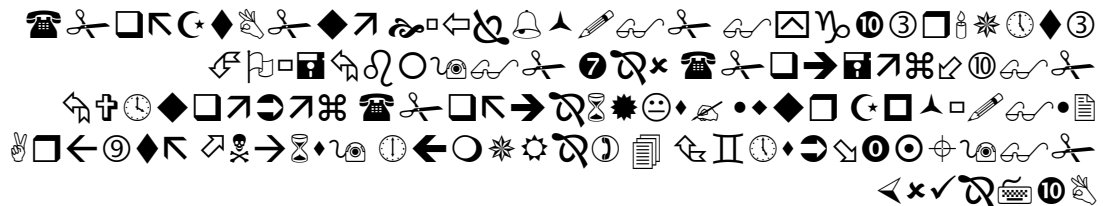


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang diamanatkan dalam UU RI no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹

Untuk mencapai tujuan di atas maka Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina dan mengembangkan potensi manusia agar dapat menjalankan ajaran-ajaran Islam secara *kaffah*. Hal ini dianjurkan Allah Swt sebagaimana yang termaktub dalam Q. S al-Baqarah ayat 208 yaitu:



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."²

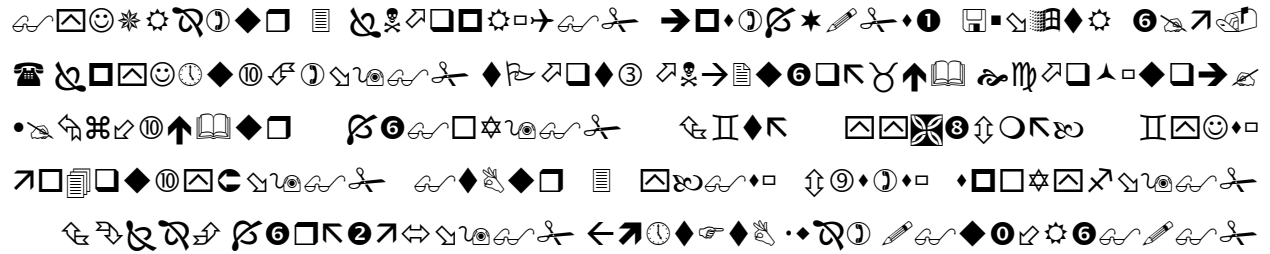
Relevan dengan ayat di atas, maka Pendidikan Agama Islam harus mencapai tujuan yang mencakup 3 ranah/domain, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai ke tiga ranah di atas maka peran guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan. Guru harus bisa membuat suatu pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik.

Berdasarkan pengalaman empirik bahwa peran guru agama sangat diharapkan dalam pembentukan pemahaman, sikap, maupun keahlian peserta didik dalam menghadapi problema yang terjadi di tengah masyarakat. Contoh: ketika sebuah keluarga ditimpa kemalangan

¹UU No 2 tahun 2003, Sisdiknas, bab II, Pasal 3.

²Departemen Agama, RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1998), h. 50.

(kematian) maka pihak masyarakat berharap agar komunitas sekolah dapat ikut serta dalam pengurusan jenazah tersebut.



Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (Q.S. ali Imran: 185)³

Ayat di atas diturunkan tatkala Tuhan menyatakan kepada Nabi agar jangan bersedih, yang mana pada saat itu ada orang Yahudi datang kepada Nabi dengan berpura-pura beriman kepada Nabi. Lalu Allah berfirman: bahwa semua manusia pasti akan mati.⁴

Permasalahan pengurusan jenazah merupakan suatu hal yang teramat penting. Dalam Islam, hal ini merupakan amalan fardhu kifayah. walaupun demikian, dalam pengurusan jenazah dianjurkan yang paling *afdhal* melaksanakannya adalah keluarga yang terdekat. Dalam realitanya, banyak dilihat, keluarga sendiri tidak mampu dalam pengurusan jenazah, sehingga pengurusan dilaksanakan oleh orang lain. Alangkah bahagianya suatu keluarga yang ketika ia dihadapkan dengan kematian lalu dimandikan oleh keluarganya sendiri, karena saat itulah dapat bersentuh jasad tanda kasih sayang dalam keluarga, serta dapat menunjukkan rasa tanggung jawab keluarga. Walaupun dalam perihal mengkafani, mensholatkan dan menguburkan dianjurkan dihadiri oleh orang lain, namun dianjurkan diimami oleh keluarga.

SMA Negeri I Kelayang Kabupaten INHU-RIAU merupakan Sekolah Menengah Atas yang lokasinya terletak jauh dari perkotaan, keadaan ekonomi masyarakat masih lemah, dan masih jauh dari kemajuan. Seperti; belum masuknya penerangan (listrik), transportasi yang

³Fahd ibn ‘Abd ‘Aziz Al Sa’ud, *Alquran dan Terjemahnya* (al-Madinah al-Munawwarah: Mujamma’ Khadim al Haramain al-Mulk al-Fahd Li thiba’ah al-Mushaf ay-Syarif, 1971). h.109.

⁴*Tafsir ath-Thabari*, juz 7 h. 452.

belum memadai dan sarana serta prasarana yang masih belum tersedia, sehingga untuk melaksanakan strategi yang lebih maju masih agak sulit.

Ada 2 Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai dalam pembelajaran pengurusan jenazah yaitu :

1. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah
2. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah.⁵

Pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU telah dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Di saat proses belajar mengajar berlangsung penulis memandang bahwa tingkat motivasi serta hasil belajar peserta didik sangat rendah sekali. Hal ini terlihat dari gejala yang timbul, yaitu:

1. Adanya peserta didik yang mengantuk
2. Adanya beberapa peserta didik yang masih melamun
3. Adanya beberapa peserta didik yang masih belum memahami dengan konsep-konsep dalam/ rangkaian pengurusan jenazah
4. Tidak adanya tanggapan atau pertanyaan setelah berakhirnya pembelajaran
5. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pengurusan jenazah yang disampaikan
6. Porsentase nilai harian yang masih di bawah KKM yaitu baru mencapai keberhasilan dengan angka 40 % dari yang ditargetkan.

Berdasarkan data nilai peserta didik (kelas XI) semester 2 tahun ajaran 2008/2009 pada mata pelajaran PAI terdapat 60 % yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (angka 75), dan khusus materi pengurusan jenazah, peserta didik yang memperoleh nilai ulangan harian di atas KKM hanya 40 %.

Bertitik tolak dari fenomena yang muncul dalam pembelajaran pengurusan jenazah tersebut penulis merasa tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba melakukan penelitian tentang implementasi metode demonstrasi sebagai suatu strategi yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah dan akhirnya diharapkan peserta didik dapat menentukan sikap dalam berbuat serta dapat bermanfaat baik di tengah keluarganya maupun dalam masyarakatnya.

⁵Khuslan Haludhi, Abdurrohim Sa'id, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Agama Islam 2 untuk kelas XI SMA* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007).

Adapun judul Penelitian Tindakan Kelas yang akan penulis teliti adalah: “IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PENGURUSAN JENAZAH DI SMA NEGERI 1 KELAYANG KABUPATEN INHU-RIAU”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis menganalisis bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU masih terlihat belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
2. Pembelajaran pengurusan jenazah masih belum memberikan motivasi yang tinggi terhadap peserta didik
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pengurusan jenazah di sekolah masih berpusat pada guru.
4. Pembelajaran pengurusan jenazah di sekolah masih belum menarik perhatian.
5. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal.
6. Hasil belajar peserta didik pada materi pengurusan jenazah belum mencapai standar yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU?
2. Apakah penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU?
3. Apakah penggunaan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap metode demonstrasi yang dilaksanakan?

D. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu metode demonstrasi. Dengan metode ini, diharapkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah menjadi meningkat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU.
- b. Mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU.
- c. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU.
- d. Mengetahui seberapa besar keberhasilan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan setelah melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada:

1. Bagi peserta didik
 - a. Memberikan peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah.
 - b. Memberikan kesan (ingatan) yang mendalam pada pembelajaran pengurusan jenazah.
 - c. Mengembangkan daya kognitif peserta didik sekaligus bersamaan dengan psikomotoriknya
 - d. Memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik.

e. Memberikan rasa senang dan tidak membosankan dalam pembelajaran

2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan kemampuan guru untuk melakukan variasi dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan kepuasan jiwa karena pembelajaran menyenangkan.

3. Bagi Sekolah Terkait

- a. Terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif di sekolah, sehingga peserta didik akan merasa bahwa sekolah mampu memberikan layanan dalam melatih dan mengembangkan daya kreatifitas nya.
- b. Sebagai alat evaluasi dalam penilaian sekolah
- c. Kepala Sekolah dapat melakukan penilaian khusus terhadap perubahan kemampuan guru dalam mengadakan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pengurusan jenazah di sekolah yang dipimpinnya.

4. Bagi Sekolah Lain

- a. Sebagai bahan perbandingan (alat ukur) dan acuan dalam memperbaiki peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bidang studi lainnya
- b. Sebagai pendorong bagi guru lain untuk selalu melakukan penelitian dalam pembelajaran di kelas

BAB II

KAJIAN TEORETIK, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁶

Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Penerapan suatu metode harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar materi pembelajaran.

Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru itu sendiri. Jadi, kalau ada peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran maka guru harus lebih menyadari bahwa metode serta pendekatan dalam pembelajaran masih kurang relevan dan guru harus mencari alternatif metode lain yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada peserta didik.⁷

Berbeda dengan metode eksperimen, metode demonstrasi titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya suatu proses tertentu, sementara metode eksperimen adalah melakukan percobaan/praktik langsung atau dengan cara meneliti dan mengamati secara seksama. Perbedaan lainnya adalah metode demonstrasi dilakukan oleh guru terlebih dahulu, baru diikuti oleh peserta didik.

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 147.

⁷Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 190-195.

Perbedaan juga terdapat pada dramatisasi; pada demonstrasi ini pada umumnya gurulah yang mendemonstrasikan atau mempertunjukkan bagaimana cara bekerja atau melakukan sesuatu kemudian barulah para peserta didik mengikutinya sebagaimana petunjuk guru.⁸

Metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran Fiqh, misalnya bagaimana cara berwudlu' yang benar, bagaimana cara sholat yang benar, dan lain-lain. Sebab kata demonstrasi diambil dari "*domonstration*" (*to show*) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:⁹

a. Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
 - a. Mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
 - b. Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa diperoleh dengan mudah dan apakah alat-alat itu sudah dicoba terlebih dahulu agar sewaktu melakukan demonstrasi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
 - c. Apakah jumlah peserta didik memungkinkan untuk mengadakan demonstrasi dengan baik.
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Sebaiknya sebelum melakukan metode demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi di saat demonstrasi berlangsung.

⁸M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 106.

⁹Abdul Latief, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (ttp: Pustaka bani Quraisy: tt), h.

- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk merangsang observasi.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:
 - a. Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
 - b. Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihatnya dengan jelas.
 - c. Peserta didik disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.
- 5) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik. Namun sebaiknya terlebih dahulu mengadakan diskusi dan peserta didik mencoba melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapan -kecakapan yang lebih baik

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang mesti dilakukan adalah:

- 1) Memperhatikan keadaan peserta didik, Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
- 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- 4) Apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkannya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan guru.
- 6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah di sekolah ataukah di rumah. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan; apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun yang tindak lanjutnya.

3. Karakteristik Materi Yang Relevan dengan Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Tujuan pokok demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.¹⁰

Asumsi psikologis yang melatarbelakangi perlunya penggunaan metode demonstrasi dalam PBM, yakni belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri (*learning by doing and experiencing*) apa-apa yang dipelajari. Dengan melakukan dan mengalami sendiri, peserta didik diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam ke dalam benaknya.¹¹

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dalam proses PBM juga memiliki arti penting yang strategis dalam memberantas penyakit “verbalisme”. Gejala penyakit verbalisme (aliran pandangan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan hafalan di luar kepala) biasanya mudah timbul dalam proses belajar mengajar apabila guru hanya menginformasikan konsep dan fakta dalam bentuk kata-kata, (baik lisan maupun tulisan) tanpa menjelaskan lebih jauh.¹²

Dalam dunia pendidikan modern khususnya di Barat, guru dan para peserta didik sudah sedemikian akrabnya dengan alat-alat demonstrasi seperti VTR (*video tape recorder*), OHP (*overhead projector*), komputer, dan sebagainya. Sehingga, hampir tak ada uraian materi

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h. 209.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*

(terutama materi pelajaran di SMA) yang tidak disertai demonstrasi dengan menggunakan perangkat modern tadi.

Namun demikian, tentu tidak semua pokok bahasan atau materi pelajaran yang harus diperagakan perlu alat peraga. Contoh: pokok bahasan ibadah shalat dalam bidang studi agama Islam. Dalam proses pengajaran praktik ibadah shalat, guru tidak begitu perlu mendemonstrasikannya dengan alat-alat peraga seperti VTR atau OHP, sebab para peserta didik lebih memerlukan peragaan langsung oleh para guru. Dalam mengajarkan kaifiat shalat, guru sebaiknya mendemonstrasikan sendiri proses gerakan ibadah ritual itu mulai dari takbiratul ihram sampai salam diiringi dengan bacaan secara jelas agar para peserta didik dapat mendengar dan mencocokkannya dengan buku teks yang ada pada mereka. Selanjutnya, para peserta didik turut mendemonstrasikannya pula sesuai dengan petunjuk dan peragaan guru mereka.¹³

4. Peran Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

a. Peran Guru

1. Merumuskan tujuan instruksional yang dapat dicapai oleh peserta didik
2. Menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan
3. Mempersiapkan peralatan atau bahan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai
4. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan
5. Memberi contoh peragaan pembelajaran
6. Memberi arahan dan mengkoordinir jalannya demonstrasi

b. Peran Peserta Didik

1. Mencobakan secara langsung
2. Menemukan langsung permasalahan dengan jawabannya sekaligus
3. Menghayati secara langsung kejadian yang dilakukan

B. MOTIVASI DALAM BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

¹³*Ibid.*

Motivasi adalah: “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”¹⁴

Dalam buku lain, diungkapkan motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.¹⁵

Dari pengertian para ahli di atas, maka pengertian motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, baik perubahan dalam sistem “*neurophysiologist*” yang ada pada organisme maupun menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan, ada tujuan akan menyangkut soal kebutuhan manusia.¹⁶

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.¹⁷ Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberikan rangsangan, semangat dan rasa senang dalam

¹⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 73.

¹⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 132.

¹⁶*Ibid.*, h. 74.

¹⁷Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h. 180.

belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ibaratnya seorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka ia tidak mencatat apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat mendapatkan prestasi yang baik.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua:

- a) *Physiological drive*; ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya.
- b) *Social motives*; ialah dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis.

Motivasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) *Kebutuhan-kebutuhan organis*, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti: makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.
- b) *Motivasi darurat*, mencakup dorongan untuk berusaha, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsang dari luar.
- c) *Motivasi objektif*, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup; kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.¹⁸

Selain kedua tokoh diatas, beberapa ahli psikologi ada yang membagi motivasi menjadi dua, yaitu:

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1971), h. 71.

- a) *Motivasi intrinsik*; ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Contoh: dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita.
- b) *Motivasi ekstrinsik*; yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Contoh: penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁹

3. Peran Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran, sebagai berikut.²⁰

- a) Sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran.

Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi peserta didik untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran,.

- b) Memperjelas tujuan pembelajaran.

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran peserta didik menjadi optimal. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi peserta didik yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

- c) Menyeleksi arah perbuatan.

Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi peserta didik apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Contoh: Untuk menghadapi ujian peserta didik supaya lulus dan mendapat hasil yang baik, maka peserta didik harus mampu menyisihkan waktu yang optimal untuk kegiatan belajar dan tidak menyia-nyaiakan waktu untuk menonton TV, membaca novel, bermain.

¹⁹Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 356.

²⁰Iskandar, *Ibid.*, h. 192.

d) Menentukan ketekunan dalam pembelajaran.

Seorang peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. Dengan harapan mendapat hasil yang baik dan lulus.

e) Melahirkan prestasi.

Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran peserta didik dalam meraih prestasi.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk mempengaruhi motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:²¹

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai langan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk peserta didik si subjek belajar. Para peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

d. Saingan/ kompetisi

²¹Sardiman, *Interaksi*, h. 92-95.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

e. Memberi Ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya jika akan ulangan harus diberitahukan kepada peserta didiknya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

i. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut;

- 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan;
- 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau;
- 3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;
- 4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagai diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu peserta didik itu rajin belajar dan bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

Adapun indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:²²

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- b) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- c) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
- e) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik

²²Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat; Gaung Persada Press, 2009), h. 194.

5. Prinsip-prinsip Motivasi

Menurut Oemar Hamalik, ada 17 prinsip motivasi belajar peserta didik yang dapat dilaksanakan:²³

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman, hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar
- 2) Semua peserta didik mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemusatan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada di dalam dirinya sendiri
- 4) Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (*reinforcement*), apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkat pengalaman belajar.
- 5) Motivasi mudah menular terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan mempengaruhi para peserta didik sehingga mereka juga berminat tinggi dan antusias. Peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi para peserta didik lainnya.
- 6) Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongnya.
- 7) Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 1994), h. 114.

- 8) Puji-pujian yang datangnya dari luar (*external rewards*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain misalnya untuk memperoleh angka yang lebih tinggi, peserta didik akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar
- 9) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk mendorong minat peserta didik. Cara mengajar yang bersifat ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh peserta didik berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya. Minat khusus yang dimiliki oleh peserta didik, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para peserta didik yang tergolong kurang, tidak ada artinya bagi para peserta didik yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan perbedaan tingkat abilitas para peserta didik. Oleh karena itu guru hendaknya membangkitkan minat peserta didiknya dan menyesuaikan usahanya dengan kondisi yang ada pada mereka
- 12) Tekanan dari kelompok peserta didik umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa
- 13) Motivasi erat hubungannya dengan kreativitas peserta didik. Dengan teknik mengajar tertentu, motivasi dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh peserta didik apabila diberi semacam hambatan misalnya adanya ujian yang mendadak, peraturan sekolah, kreativitasnya akan meningkat sehingga dia lolos dari hambatan itu
- 14) Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahannya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif
- 15) Kecemasan dan frustrasi dapat membantu peserta didik berbuat lebih baik. Emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energik, kelakuan yang lebih bergairah
- 16) Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi. Karena terlalu sulitnya tugas itu, para peserta didik cenderung melakukan

hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung di dalam dirinya

- 17) Tiap peserta didik mempunyai frustrasi dan toleransi yang berlainan. Ada peserta didik yang kegagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada anak yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini tergantung pada stabilitas emosi masing-masing.

6. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah:²⁴

- a. Menghubungkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik.
- b. Memulai pelajaran yang dapat menimbulkan keingintahuan peserta didik, yang kemudian dicocokkan dengan kemampuan kognitif peserta didik.

Dalam buku lain diungkapkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah:

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik;
- b. Menciptakan kompetensi/persaingan/perlombaan dalam meraih atau meningkatkan prestasi belajar;
- c. Memberikan pujian atau hadiah kepada peserta didik yang berprestasi, yang berbuat baik, dan sebagainya;
- d. Memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melakukan perbuatan buruk, melanggar disiplin, dan sebagainya;
- e. Memberikan perhatian kepada peserta didik dan dorongan atau nasehat agar belajar;
- f. Membentuk kebiasaan proses pembelajaran yang baik;
- g. Membantu kesulitan belajar peserta didik;
- h. Menggunakan metode yang bervariasi;
- i. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁵

²⁴Djiwandono, *Psikologi*, h. 365.

²⁵Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Cet 2 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 20.

C. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian hasil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah: sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya).²⁶

Hasil belajar adalah merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.²⁷ S.Nasution berpendapat hasil belajar adalah suatu perbuatan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.²⁸ Sedangkan Nana Sudjana berpendapat hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.²⁹ Menurut Abdul Latief, hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap maupun peningkatan keterampilan yang dialami peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang ditargetkan guru.³⁰

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah hasil nilai ulangan harian (formatif) yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran PAI khususnya pembelajaran pengurusan jenazah. Ulangan Harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Menilai hasil belajar dalam setiap mata pelajaran merupakan suatu bahagian yang integral dari kegiatan-kegiatan proses belajar

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke 9 (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 12.

²⁷Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, cet ke III (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 200.

²⁸S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar* (Bandung: Jermnas, 1989), h. 26.

²⁹Nana Sudjana, *Model-Model Mengajar CBSA* (Bandung: Sinar baru, 1991), h. 12.

³⁰Latief, *Perencanaan*, h. 26.

mengajar di sekolah/madrasah. Untuk mencapai hasil belajar yang baik bukanlah pekerjaan yang mudah. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang baik.³¹ Kegiatan tersebut merupakan unsur yang harus dijalankan oleh personil dalam proses belajar mengajar. Bila diajarkan maka akan terdapat dua komponen pokok yang terlibat dalam proses tersebut yakni peserta didik sebagai kelompok penyerap pelajaran, sedangkan yang kedua adalah guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan. Belajar pada intinya tertumpu kepada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar efektif atau dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Efektifitas sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Efektifitas tersebut tergantung kepada terlaksana tidaknya suatu rencana. Efektifitas pendidikan dapat ditinjau dari dua segi:

- a. Proses guru mengajar, menyangkut sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana
- b. Proses belajar murid, menyangkut sejauh mana tujuan belajar yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.³²

Pada hakekatnya, hasil belajar merupakan perwujudan dari tujuan pembelajaran. Karena itu perumusan hasil belajar mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) rumusan tujuan pembelajaran berpijak pada pengembangan kompetensi dasar atau standar kompetensi.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina peserta didik agar menjadi muslim yang *kaffah*. Tentu semua domain baik domain kognitif, afektif maupun psikomotorik harus ada dalam setiap rumusan tujuan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Indikator Penilaian Hasil Belajar PAI

³¹Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994). h. 8.

³²B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 9-10.

Yang dimaksud indikator penilaian hasil belajar adalah unsur-unsur pokok yang dapat menjelaskan kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan satu satuan pendidikan pada mata pelajaran tertentu. Banyak sekali indikator yang dapat dipilih, akan tetapi yang dipandang paling sensitif adalah hasil ulangan atau hasil tes (formatif dan sumatif), penyelesaian tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian, dan laporan aktivitas di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar. Dari indikator-indikator tersebut penilai dapat membuat kesimpulan, sejauh mana seorang peserta didik telah belajar dan berapa nilai yang adil untuknya.

Adapun indikator penilaian hasil belajar tersebut adalah:³³

a) Tes Formatif dan Sumatif

Dari sekian banyak jenis ulangan atau tes, yang paling lazim digunakan adalah ulangan harian atau tes formatif dan ulangan umum atau tes sumatif. Tes formatif diselenggarakan setelah selesai satu satuan pelajaran, sedangkan tes sumatif diselenggarakan pada akhir caturwulan atau semester.

Biasanya nilai tes formatif maupun nilai tes sumatif dicatat dalam buku daftar nilai.

b) Tugas-Tugas Terstruktur

Tugas terstruktur adalah tugas yang harus dikerjakan para peserta didik untuk mendalami atau memperluas penguasaan materi pelajaran. Tugas-tugas tersebut diaberi secara berkala setiap satu satuan pelajaran. Bentuknya dapat berupa mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada Lembar Kerja Peserta didik (LKS), menyusun makalah, melakukan pengamatan lapangan, tugas wawancara, dan sebagainya. Adapun cara mengerjakannya dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

c) Catatan Perilaku Harian

Indikator penting lain dari proses pendidikan adalah perilaku harian peserta didik, yakni perilaku positif maupun negative yang pada saat tertentu muncul. Beberapa contoh perilaku positif, misalnya bersikap toleran, disiplin, tanggungjawab, memiliki rasa kesetiakawanan, saling hormat-menghormati, sopan-santun, jujur, suka gotong royong, dan sebagainya. Adapun contoh-contoh perilaku negative, misalnya menyontek waktu ulangan, bolos sekolah, mengotori ruang kelas, berperilaku tidak sopan, berperilaku tidak senonoh, berkelahi, mencuri, merokok di sekolah dan sebagainya.

³³Latief, *Perencanaan*, h. 171.

Tujuan dicatat adalah untuk memperoleh bukti secara tertulis. Bukti tertulis tersebut pada suatu ketika dapat dipergunakan untuk melakukan refleksi, yaitu proses bercermin dari kejadian yang telah lewat. Kegiatan refleksi itu dapat dipergunakan sebagai cara belajar untuk menghindari kesalahan di masa depan dan untuk meningkatkan kinerja.

d) Laporan Aktivitas di Luar Sekolah

Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang mata pelajaran PAI, memperluas wawasan pengetahuan, dan juga akan mengembangkan sikap, keterampilan dalam mata pelajaran tersebut.

D. PEMBELAJARAN PENGURUSAN JENAZAH

1. Hal-hal Yang Diwajibkan atas Orang Yang Sedang Sakit

Beberapa hal yang diwajibkan atas orang yang sedang sakit, antara lain:³⁴

- a) Bagi orang yang sedang sakit, hendaknya ia rela dengan apa yang telah menjadi ketentuan Allah SWT. Ia juga berlaku sabar atas apa yang telah ditakdirkan-Nya, dan hendaknya berbaik sangka terhadap Rabb-nya.
- b) Orang yang tengah sakit hendaknya selalu dalam kondisi antara takut dan penuh pengharapan (harap-harap cemas). Merasa takut akan azab Allah akibat dosa yang dilakukannya, dan mengharap akan rahmat-Nya. Sikap seperti ini berdasarkan hadis Rasulullah saw. yang diberitakan oleh Anas r.a.,
- c) Bagaimanapun parah sakitnya, seseorang dilarang untuk mengharap kematian. Ummu Fadhl r.a. berkata, “suatu ketika Rasulullah saw. datang menjenguk, lalu mendapatkan Abbas, paman beliau saw., tengah mengeluh sehingga mengharap kematian, maka rasul pun berkata kepadanya,
- d) Apabila ada kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan hendaklah ia segera tunaikan kepada pemilik-pemiliknya bila hal itu mudah dilakukan. Namun bila tidak, hendaknya ia berwasiat mengenai hal itu.
- e) Hendaknya menyegerakan untuk berwasiat sebagaimana Rasulullah saw,
- f) Wajib baginya berwasiat untuk para kerabat yang tidak mewarisinya,
- g) Ia berhak berwasiat dengan sepertiga hartanya dan tidak boleh lebih dari itu. Bahkan lebih afdal kurang dari sepertiga berdasarkan hadis Sa’ad bin Abi Waqqash r.a., “Aku

³⁴M. Nashiruddin al-Bani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah* (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 17.

bersama Rasulullah saw. ketika melakukan haji wada' Dan aku menderita sakit yang nyaris mengantarkanku pada kematian. Rasulullah menjengukku, dan aku katakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, aku ini dianugerahi Allah harta dan tak ada pewaris kecuali seorang anak putri. Apakah kau boleh berwasiat dua pertiga dari hartaku?' Beliau menjawab,'Tidak'. Aku bertanya lagi, 'bagaimana dengan setengahnya?' Beliau menjawab,'juga tidak'. Dan bagaimana bila sepertiga hartaku?' Beliau Menjawab, 'ya sepertiga saja, dan sepertiga adalah banyak. Sesungguhnya Wahai Sa'ad, bila engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya adalah lebih baik ketimbang engkau meninggalkan mereka dalam kondisi kemiskinan hingga meminta-minta kepada orang-orang.' Kemudian beliau bersabda dengan menunjuk tangannya,'sesungguhnya engkau Sa'ad, engkau tidak menafkahkan sesuatu dengan mengharapkan keridhaan Allah Ta'ala kecuali engkau diganjar pahalanya meskipun makanan yang engkau suapkan ke mulut istrimu.'Sa'ad berkata,'Lebih dari sepertiga diperbolehkan .' (**HR Imam Ahmad, Bukhari, dan Muslim**). Ibnu Abbas berkata, "Aku berharap kalau saja manusia dapat mengekang dari bersedekah sepertiga menjadi seperempat ketika berwasiat. Sebab Nabi saw. telah menyatakan bahwa sepertiga adalah banyak.

- h) Hendaklah seseorang ketika berwasiat disaksikan oleh dua orang muslim yang adil (dapat dipercaya). Bila tidak ada maka dua orang dari nonmuslim yang terpercaya, seperti yang ditegaskan Allah SWT dalam Alquran.
- i) Adapun memberikan wasiat kepada kedua orang tua dan kerabat yang menjadi ahli waris tidaklah diperbolehkan. Sebab hal ini telah *dimansukh*-kan oleh ayat-ayat waris, dan telah ditegaskan oleh Rasulullah saw. dengan rinci, seperti yang dikemukakan beliau saw. ketika dalam khutbah Wada', "sesungguhnya Allah SWT telah memberikan kepada setiap pemilik Hak akan haknya, maka tidak ada (hak) bagi ahli waris mendapatkan wasiat." (**HR Abu Daud, Tirmidzi, dan al-Baihaqi**)
- j) Diharamkan bagi seseorang meariskan sesuatu yang berdampak negatif atau membuat mudarat, seperti mewasiatkan untuk tidak memberikan hak waris kepada salah seorang ahli waris, atau mewasiatkan untuk mengutamakan salah seorang ahli waris dari yang lainnya. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT yang ditegaskan-Nya dalam surat an-Nisa' ayat 7-12.

- k) Wasiat yang ada unsur kezalimannya adalah batil dan tertolak,
- l) Mengingat kebanyakan orang, khususnya pada masa sekarang, melakukan berbagai bid'ah dalam ajaran agama, terlebih dalam masalah jenazah, maka sudah merupakan keharusan seorang muslim untuk mewasiatkan kelak mayatnya diurus dan dikuburkan sesuai dengan ajaran Rasulullah saw,
- m) Dari Hudzaifah r.a. berkata, “Apabila aku mati nanti, janganlah ada seseorang diantara kalian yang melakukan sesuatu terhadapku, karena aku takut kalau itu ratapan dan aku mendengar Rasulullah saw. melarang meratapi mayat.” **(HR Imam Tirmidzi)**

2. Menalkini Orang yang Sedang Menghadapi Sakaratul Maut

- a) Apabila seseorang tengah menghadapi sakaratul maut, hendaknya orang-orang yang ada disekitarnya melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - (1) Menalkinkan dengan *syahadat*, sesuai sabda Rasulullah saw., “talkinilah orang yang akan wafat diantara kalian dengan. ‘Laa illahailallah.’ Barangsiapa yang pada akhir ucapannya, ketika hendak wafat, ‘Laa illaha illallah’, maka ia akan masuk syurga suatu masa kelak, kendatipun akan mengalami sebelum itu musibah yang mungkin menyimpannya.”
 - (2) Hendaklah mendoakannya dan janganlah mengucapkan dihadapannya, kecuali kata-kata yang baik-baik,
- b) Menalkinkan yang dimaksud bukanlah melafalkan syahadat dan memperdengarkannya dihadapan orang yang sudah mati, akan tetapi yang diperintahkan adalah untuk membimbing orang yang sedang sekarat untuk mengucapkannya. Bukan seperti yang banyak dilakukan orang di masa sekarang, mereka berkumpul membaca tahmid dan takbir serta Laa ilaaha illallah. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw. yang dikisahkan oleh Anas bin Malik r.a., ia berkata, “suatu ketika Rasulullah saw. menengok salah seorang yang sedang sakit keras dikalangan Anshar, lalu berkatalah Rasulullah saw. kepada orang tersebut, ‘wahai paman, ucapkanlah tidak ada tuhan selain Allah.’ Orang itu bertanya, ‘kerabat ibumu atukah saudara ayahmu?’ Beliau saw. menjawab, ‘Bahkan kerabat ibuku.’ Orang sakit itu bertanya lagi ‘Apakah lebih baik untukku mengucapkan Laa ilaaha illallah?’ Nabi menjawab, ‘Benar.’” **(HR Ahmad dengan sanad yang sahih sesuai persyaratan muslim)**

- c) Adapun membacakan surat yasin dihadapan orang yang sudah meninggal sambil menghadapkannya ke arah kiblat, tidak ada satupun hadits sahih yang dapat dijadikan panutan. Bahkan Sa'id ibnu Musayyab menyatakan makruh menghadapkan ke arah kiblat. Sa'id pernah berkata sambil mengingkari "Bukankah ia (sang mayat) seorang muslim?"
- d) Tidaklah dilarang bagi seorang muslim mendatangi orang kafir yang tengah menghadapi kematian dengan tujuan untuk menawarkan keislaman kepadanya, dengan harapan ia akan memeluk Islam.³⁵

3. Hal-hal yang Harus Dilakukan Setelah Seseorang Meninggal

- a) Segera memejamkan mata sang mayat dan mendoakannya.
- b) Menutup seluruh badan sang mayat dengan pakaian (kain), selain pakaian yang dikenakannya. Yang demikian berdasarkan hadits Aisyah r.a., "Ketika Rasulullah saw. wafat, seluruh jasadnya ditutupi dengan kain *lurik* (nama jenis kain buatan Yaman)." **(HR Bukhari, Muslim, dan al-Baihaqi)**
- c) Bila seseorang yang meninggal sedang mengenakan kain ihram (sedamng menunaikan ibadah haji atau umrah). Untuk kasus ini hendaknya seluruh jasadnya ditutupi kecuali bagian kepala dan wajahnya berdasarkan hadits yang dikisahkan oleh Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "pernah seseorang yang tengah wukuf di Arafah lalu terjatuh daru tunggangannya hingga tulang lehernya patah dan meninggal dunia. Kemudian Rasul bersabda seraya memerintahkan. 'Mandikanlah mayatnya dengan air sidrin (nama daun sebuah pohon) dan kafanilah ia dengna dua helai kain ihramnya dan janganlah diberi wangi-wangian (parfum); dan jangan pula ditutupi kepala dan wajahnya karena kelak ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dengan bertalbiyah.'" **(HR Bukhari, Muslim, Abu Na'im, dan al-Baihaqi)**
- d) Hendaklah memakamkan sang mayat di kota tempat ia wafat dan tidak dipindahkan ke kota atau negeri lain
- e) Hendaklah sebagian dari mereka menyegerakan untuk melunasi utang-utang si mayat dari harta yang dimilikinya. Apabila si mayat tidak meninggalkan harta atau tidak mampu, hendaklah Negara menaggunnya bila terbukti sang mayat semasa hidup telah

³⁵*Ibid.*, h. 27.

berusaha untuk melunasi seluruh utangnya. Kalau pemerintah atau Negara tidak juga memperhatikan hal ini, maka diperbolehkan dari sebagian kaum muslimin untuk melunasinya dengan sukarela

f) Hendaklah menyegerakan pengurusan pemakamannya bila telah nyata kematiannya³⁶

4. Hal-hal yang Diperbolehkan ketika Meninggalnya Seseorang

Bagi siapa saja yang melayat, diperbolehkan membuka tutup wajah si mayat dan menciumnya, bahkan boleh menangisinya selama tiga hari. Hal ini berdasarkan beberapa hadits-hadits berikut:³⁷

- a) Aisyah r.a. berkata, “Suatu ketika Rasulullah saw. datang menjenguk Utsman bin Mazh’un yang telah wafat. Lalu beliau saw. membuka penutup wajahnya dan menciumnya lalu menangis hingga aku lihat air mata beliau membasahi kedua pipinya.” **(HR at-Tirmidzi dan al-Baihaqi)**
- b) Abdullah bin Ja’far r.a. berkata, “Rasulullah saw. telah menunda melayat keluarga Ja’far selama tiga hari kemudian beliau mendatangi mereka. Beliau saw. bersabda, ‘Janganlah kalian menangis lagi saudaraku ini sesudah hari ini.....’” **(HR Abu Daud, an-Nasa’i dan Ahmad)**

5. Hal-hal yang Wajib Dilakukan Kerabat Sang Mayat

a) Diharuskan pada kerabat sang mayat, ketika mendengar berita kematian, melakukan dua perkara:

(1) Bersabar dan rela dengan apa yang telah ditakdirkan oleh Allah. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT,

“ Dan sungguh akan kami Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan uah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan ‘Innaa lillaahi wa innaa ilahi raji’un.’ Mereka itulah yang mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat

³⁶*Ibid.*, h. 30.

³⁷*Ibid.*, h. 38.

dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”
(*al-Baqarah:155-157*)

- (2) Diharuskan bagi kerabat sang mayat mengucapkan *istirja'* (melafalkan ucapan *inna lillahi wa inna ilahi raji'un*).
- b) Tidaklah bertentangan dengan sikap sabar apabila seorang wanita menolak berhias (berdandan) sama sekali karena belasungkawa atas kematian putranya atau siapa saja, bila tidak melebihi tiga hari lamanya, kecuali atas kematian suaminya, maka ia boleh berbelasungkawa dengan tidak berhias diri selama empat bulan sepuluh hari. Hal ini berdasarkan hadits dari Zainab binti Abi Salamah r.a. ketika aku datang menemui Ummu Habibah, istri Nabi saw., ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidaklah dihalalkan bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir melakukan belasungkawa dengan tidak berhias lebih dari tiga hari, kecuali atas kematian suaminya yaitu selama empat bulan sepuluh hari.'" (HR Imam Bukhari).³⁸

6. Hal-hal yang Haram Dilakukan Para Kerabat

- a) Meratapi mayat, beberapa hadits Rasulullah saw. yang sahih menjelaskannya.
 - (1) Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya sang mayat disiksa karena ratapan keluarganya kepadanya." Dalam riwayat lain disebutkan, " Sang mayat disiksa di dalam kuburnya dikarenakan ratapan keluarganya." (HR Syaikh, dan Ahmad dari Ibnu Umar)
 - (2) Ketika Ibrahim putra Rasulullah saw. wafat, berteriaklah Usaman bin Zaid, maka Rasulullah saw. menengurnya, " yang demikian bukan dari ajaranku. Tidaklah orang yang berteriak dibenarkan dalam agama. Hati ini memang sedih dan kedua mata menangis, namun tidak menjadikan Allah murka." (HR Ibnu Hibban, al-Hakim dari Abu Hurairah r.a).
 - (3) Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang diratapi akan disiksa dengan ratapan itu (pada hari kiamat nanti)." (HR Imam Bukhari, Imam Muslim, al-Baihaqi, dan Ahmad).

³⁸*Ibid.*, h. 40.

- b) Memukul-mukul pipi dan merobek-robek baju. Hal ini berdasarkan hadits Rasulullah saw., "Bukanlah dari golongan kami siapa-siapa yang memukul-mukul pipi (ketika ditimpa kematian), orang-orang yang suka merobek-robek pakaiannya, dan yang mengeluh serta meratapi seperti kebiasaan jahiliah." **(HR Bukhari, Muslim, Ibnul Jarud, al-Baihaqi dan lainnya dari Abdullah Ibnu Mas'ud r.a.)**
- c) Mencukur rambut kepala. Hal ini berdasarkan hadits dari Abu Burdah bin Abi Musa. Ia berkata, "Abu Musa al-Asy'ari r.a. jatuh sakit hingga tak sadarkan diri sementara kepalanya berada dipangkuan istrinya. Lalu berteriaklah istrinya hingga tak dapat mengendalikan dirinya. Ketika Abu Musa siuman, ia berkata, 'Sungguh aku terbebas dari orang yang Rasulullah telah terbebas darinya. Sesungguhnya Rasulullah saw. terbebas dari kebiasaan wanita yang berteriak-teriak ketika tertimpa musibah dan wanita yang biasa mencukur rambutnya serta merobek-robek bajunya.'" **(HR Imam Bukhari, Muslim, an-Nasa'i, dan al-Baihaqi)**
- d) Menguraikan rambut. Hadits ini dari seorang wanita yang pernah ikut berbai'at kepada Rasulullah saw. dia berkata, "apa yang dibai'atkan Rasulullah saw. kepada kami dalam berbuat kebaikan di antaranya agar kami tidak melanggar larangan beliau dan tidak menato wajah, tidak menjerit-jerit dengan berucap celaka...celaka...serta tidak merobek-robek baju dn tidak menggunduli rambut." **(HR Abu Daud dan al-Baihaqi)**
- e) Membiarkan rambut lebat (brewok), hal ini biasa dilakukan sebagian laki-laki selama masa berkabung dan sesudah itu barulah ia kembali mencukurnya.
- f) Menyiarkan berita kematian melalui pengeras suara dan semisalnya. Sebab, cara menyiarkan seperti ini termasuk menyebarkan luaskan berita. Hudzaifah Ibnul Yaman r.a.. berkata, "apabila mengetahui ada berita kematian ia mengatakan, 'janganlah berazan (mengumandangkan) berita itu karena sesungguhnya aku khawatir yang demikian termasuk dari mneyerukan berita kematian. Aku mendengar beliau saw. telah melarangnya.'" **(HR at-Tarmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, dan al-Baihaqi).**³⁹

7. Pemberitaan Kematian yang Diperbolehkan

- a) Diperbolehkan megumumkan kematian bila tidak diikuti dengan cara-cara yang penyebaran berita yang pernah dilakukan di zaman jahiliah. Pemberitahuan ada kalanya

³⁹*Ibid.*, h. 44.

menjadi suatu keharusan bila ternyata tidak ada orang yang melakukan pengurusan jenazah, seperti memandikan, mengafani, dan menshalati mayit. Beberapa hadits yang dapat dijadikan sandaran, diantaranya,

- (1) Abu Hurairah r.a. berkata, “Rasulullah saw. mengumumkan kematian an-Najasyi di hari wafatnya seraya keluar ke mesjid dan membentuk shaf, kemudian mentakbiri (menshalatinya) dengan empat takbir.” **(HR Syaikhain dan lainnya. Rinciannya akan saya sebutkan nanti dengan berbagai tambahannya dan jalur sanadnya, insya Allah)**
- (2) Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Zaid bin Haritsah mengemban panji, lalu ia gugur. Maka diembanlah oleh Ja’far, ia pun gugur pula. Maka diembanlah oleh Ja’far, ia pun gugur. Kemudian diemban oleh Abdullah bin Rawahah, ia gugur pula. Maka sesungguhnya kedua mata Rasulullah saw. meneteskan airmata—kemudian diembanlah panji itu oleh Khalid Ibnul Walid tanpa ada pengangkatan komandan maka terbukalah pintu keselamatan baginya.”**(HR Imam Bukhari)**
- b) Lebih disukai, bagi penyiar kematian, untuk meminta orang-orang yang diberitahukannya agar memohonkan ampunan (beristighfar) bagi si mayat. Ini berdasarkan hadits Abu Qatadah r.a.

8. Tanda-tanda Husnul Khatimah

- a) Mengucapkan kalimat syahadat ketika wafat.

Sabda Rasulullah saw.,”Barangsiapa yang pada akhir kalimatnya mengucapkan ‘La ilaha illallah’ maka ia dimasukkan kedalam surga.” **(HR Hakim)**

- b) Ketika wafat dahinya berkeringat.

Berdasarkan hadits dari Buraidah ibnul Khasib r.a.. Adalah Buraidah, dahulu ketika di Khurasan, menengok saudaranya yang tengah sakit, namun didapatinya ia telah wafat, dan terlihat pada jidatnya berkeringat, kemudian ia berkata, ”Allahu Akbar, sungguh aku telah mendengar Rasulullah bersabda, ‘Matinya seorang mukmin adalah dengan berkeringat dahinya.’” **(HR Ahmad, an-Nasa’i. at-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, al-Hakim, dan ath-Thayalusi dari Abdullah bin Mas’ud).**

- c) Wafat pada malam jum’at atau hari jum’at.

Berdasarkan sabda Rasulullah saw., "Tidaklah seorang muslim yang wafat pada hari jum'at atau pada malam jum'at kecuali pastilah Allah menghindarkannya dari siksa kubur." (HR Imam Ahmad)

d) Mati syahid dalam medan perang.

Hadits Rasul saw.: Seorang sahabat Rasulullah saw. berkata, "ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa orang mukmin mengalami fitnah dikuburan mereka kecuali yang mati syahid?' Beliau menjawab, 'Cukuplah ia menghadapi gemerlapnya padang diatas kepalanya sebagai fitnah,'" (HR an-Nasa'i)

e) Mati dalam peperangan fi sabilillah

f) Mati disebabkan kolera

g) Mati karena keracunan (sakit perut)

h) Mati karena tenggelam dan tertimpa reruntuhan (tanah longsor)

i) Perempuan yang meninggal karena melahirkan

j) Mati terbakar dan penyakit busung perut.

k) Mati karena penyakit tuberculosis (TBC)

Berdasarkan sabda Rasulullah saw., "Mati di jalan Allah adalah syahid dan perempuan yang mati ketika tengah melahirkan adalah syahid, mati karena tenggelam adalah syahid, mati karena TBC adalah syahid, dan mati karena penyakit perut adalah syahid."

(HR. ath-Thabrani)

l) Mati dalam membela agama dan jiwa

m) Mati dalam berjaga-jaga (waspada) di jalan Allah

n) Orang meninggal pada saat mengerjakan amal saleh.⁴⁰

9. Pengertian Pembelajaran Pengurusan Jenazah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan. Menurut Makmun, proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dengan guru dalam rangkaian mencapai tujuannya.⁴¹ Sedangkan menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan

⁴⁰*Ibid.*, h. 52.

⁴¹Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2004), h. 156.

ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.⁴²

Mengurus jenazah hukumnya adalah fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai sholat jenazah, mengantarkan ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya.

Apabila seorang muslim meninggal dunia, maka fardhu kifayah atas muslim yang masih hidup Mengurus empat perkara, yaitu:

a. Memandikan jenazah

Semua jenazah muslim wajib dimandikan kecuali muslim yang mati syahid, yakni yang terbunuh dalam peperangan melawan kaum kafir.

Dalil wajibnya memandikan jenazah ialah Hadis Nabi Saw yang berkenaan dengan sahabat yang meninggal karena jatuh dari ontanya.

Ibnu Abbas berkata: Tatkala seorang laki-laki jatuh dari kendaraannya lalu ia meninggal, Nabi bersabda:

اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ

Artinya: “Mandikanlah dia dengan air serta daun bidara (atau dengan sesuatu yang menghilangkan daki seperti sabun).”⁴³ (H.R Muslim)

1) Syarat Wajib Memandikan Jenazah

- (a) Mayat orang Islam
- (b) Ada tubuhnya walaupun sedikit
- (c) Mayat itu bukan mati syahid.⁴⁴

2) Yang Berhak Memandikan Mayat

Jika mayat itu laki-laki, yang memandikannya laki-laki pula. Perempuan tidak boleh memandikan mayat laki-laki, kecuali istri dan mahramnya. Sebaliknya juga jika mayat itu adalah

⁴²Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 61.

⁴³Kitab Shahih Muslim, *Bab Mā Yaghshilu bi al Muhrim izā Māta*, juz 6, h. 197.

⁴⁴Dja'far Amir, *Merawat Jenazah*, (Solo: Ramadhani, 1990), h. 41.

perempuan. Jika suami dan mahram sama-sama ada, maka istri lebih berhak memandikan suaminya.

Bila seorang perempuan meninggal dan ditempat itu tidak ada perempuan, suami atau mahramnya, maka mayat itu hendaklah ditayammumkan saja, tidak boleh dimandikan oleh laki-laki yang lain. Kecuali kalau mayat itu adalah anak-anak, mayat laki-laki boleh memandikannya. Begitu juga kalau yang meninggal adalah seorang laki-laki.

Jika ada beberapa orang yang berhak memandikan, maka yang lebih berhak ialah keluarga terdekat dengan si mayyit, dengan syarat ia mengetahui kewajiban mandi serta dapat dipercaya. Kalau tidak, berpindahlah hak itu kepada keluarga jauh yang berpengetahuan serta amanah.⁴⁵

3) Cara Memandikan jenazah

Dalam memandikan jenazah sebaiknya mayat diletakkan di tempat yang tinggi, seperti ranjang atau balai-balai; di tempat yang sunyi, berarti tidak ada orang yang masuk ke tempat itu selain orang yang memandikan dan orang yang menolong mengurus keperluan yang bersangkutan. Pakaian mayat diganti dengan kain mandi atau basahan, sebaiknya kian sarung supaya auratnya tidak mudah terlihat.

Mula-mula jenazah didudukkan secara lemah lembut dengan posisi miring ke belakang, orang yang memandikan meletakkan tangan kanan di bahu jenazah dengan ibu jarinya pada lekukan tengkuk dan lututnya menahan punggung jenazah. Lalu perut jenazah diurut dengan tangan kiri untuk mengeluarkan kotoran yang mungkin keluar. Kemudian jenazah ditelentangkan dan kedua kemaluannya dibersihkan dengan tangan kiri yang dibalut dengan perca. Setelah perca pembalut tangan diganti, mulut, gigi dan lubang hidungnya juga dibersihkan. Berikutnya, jenazah diwudhukan seperti wudhu orang hidup. Setelah itu kepalanya, kemudian jenggotnya dibasuh dengan menggunakan sisir, lalu dirapikan, dengan memperhatikan agar rambut yang gugur dikembalikan. Setelah itu dibasuh bagian kanan kemudian bagian kiri badannya, lalu tubuhnya dibaringkan ke kiri dan dibasuh bagian belakang sebelah kanan. Kemudian dibaringkan ke sebelah kanan dan dibasuh pula bagian belakang badannya yang sebelah kiri.

b. Mengkafani Jenazah

⁴⁵*Ibid.*, h. 45.

Sebagaimana memandikan mayat, maka mengkafaninyapun fardhu kifayah hukumnya. Karena perintah mengkafani itu ditujukan kepada umumnya kaum muslimin, sedang pekerjaan itu cukup dilakukan oleh sebagian mereka saja.

Cara mengkafani jenazah adalah:

1) Kafanilah dengan baik

Yang dimaksud mengkafani dengan baik ialah mengkafani dengan kafan yang baik dan dengan cara yang baik. Kafan yang baik ialah kafan yang suci, bersih, cukup tebal, ukurannya mencukupi, kualitasnya sedang dan tidak berlebih-lebihan atau terlalu mewah dalam kualitas maupun ukuran.

2) Pakailah kafan yang berwarna putih

Menggunakan kain kafan berwarna putih adalah sunnah Rasulullah Saw

3) Kafanilah mayat laki-laki tiga lapis dan lima lapis bagi mayat perempuan, atau tepatnya diawali dengan sarung, lalu baju kurung, kerudung, pembungkus, kemudian dibungkus satu lapis lagi

4) Taburilah mayat dengan semacam cendana, yaitu wangi-wangian yang bisa untuk mayat kecuali mayat yang mati dalam keadaan ihram.⁴⁶

c. Sholat Jenazah

1) Rukun-rukun sholat jenazah, yaitu yang harus dilakukan dalam sholat jenazah

(a) Niat melakukan shalat jenazah semata-mata karena Allah

(b) Takbir empat kali

(c) Membaca surat al-Fatihah sesudah takbiratul ihram

(d) Membaca shalawat atas Rasulullah

(e) Berdo'a untuk si mayit

(f) Berdiri

(g) Salam.⁴⁷

2) Syarat-syarat sholat jenazah

(a) Syarat-syarat yang berlaku pada shalat lainnya berlaku juga pada shalat jenazah

⁴⁶*Ibid.*, h. 46.

⁴⁷Ibnu Hajir, *Tata Cara Merawat Jenazah*, (Semarang: PT. MG, 1990), h. 23.

- (b) Mayat harus terlebih dahulu dimandikan dan dikafani, sebab begitulah urutan yang diterangkan dalam hadist mengenai shalat jenazah. Adapun apabila mayat itu tidak mungkin dimandikan dan dikafani, umpamanya mati karena tertimpa reruntuhan dan langsung terkubur dan sangat sulit menggantinya, maka langsung dishalati saja. Sebab, dengan begitu dikerjakan apa yang masih bisa dikerjakan di antara perintah-perintah itu
- (c) Menaruh mayat hadir, artinya bukan mayat ghaib di muka orang yang menshalatinya. Atau dengan kata lain, menaruh mayat antara orang yang menshalatinya dan kiblat. Sebab, demikian yang dilakukan sejak dahulu.

d. Menguburkan Jenazah

Tata cara menguburkan jenazah:

- 1) Waktu untuk menguburkan mayat

Menguburkan mayat boleh pada siang atau malam hari beberapa sahabat Rasulullah Saw dan keluarga beliau di kubur pada malam hari.

- 2) Memperdalam galian lubang kubur

Maksud mengubur mayat ialah supaya tertutup, tidak nampak jasadnya dan tidak tercium baunya dan juga agar tidak mudah dimakan burung atau binatang lainnya. Oleh sebab itu, lubang kubur harus cukup dalam sehingga jasad mayat itu aman dari hal-hal di atas.

- 3) Tentang liang lahat

Cara menaruh mayat dalam kubur ada yang ditaruh di tepi lubang sebelah kiblat, kemudian di atasnya ditaruh semacam bata dengan posisi agak condong, supaya nantinya setelah ditimbun mayat tidak langsung tertimpa tanah. Cara ini dalam bahasa Arab disebut lahad. Ada juga dengan posisi mendatar untuk menahan tanah timbunan. Cara lain menaruh mayat dalam peti dan menanam bersama peti tersebut ke dalam kubur. Atau peti tersebut terlebih dahulu diletakkan dalam keadaan kosong dan terbuka, kemudian setelah mayat dimasukkan ke dalam peti lalu peti itu ditutup lalu ditimbun dengan tanah.

- 4) Cara memasukkan mayat ke dalam lubang kubur

Cara terbaik ialah dengan mendahulukan memasukkan kepala mayat dari arah kaki kubur, karena demikian menurut sunnah Rasulullah Saw

5) Menghadapkan mayat ke arah kiblat

Baik di dalam lahad, syaqqu maupun di kubur di dalam peti, mayat diletakkan miring ke kanan menghadap arah kiblat dengan menyandarkan bagian tubuh sebelah kiri ke dinding kubur atau dinding peti supaya tidak terlentang kembali.

6) Mengalasi Dasar Kubur Para Ulama mazhab empat berpendapat makruh menaruh hamparan atau banatal di bawah mayat di dalam kubur. Bahkan para ulama menganjurkan supaya ditaruh tanah di bawah pipi mayat sebelah kanan setelah dibukakan kain kafannya dari pipi itu ditempelkan langsung ke tanah

7) Berdo'a waktu menaruh mayat dalam kubur. Pada waktu mayat dimasukkan ke dalam kubur maka dianjurkan supaya membaca do'a, yang artinya: "Dengan nama Allah dan atas agama Rasulullah".

8) Menutupi kubur mayat perempuan pada waktu ia dimasukkan ke dalamnya. Bagi mayat perempuan hendaknya dibentangkan kain dan sebagainya di atas kuburnya pada waktu ia dimasukkan ke dalamnya

9) Mencerahi kubur dengan tanah tiga kali

Setelah mayat diletakkan dengan baik, maka masing-masing orang yang menyaksikan penguburan itu dianjurkan mencerahi lubang kubur itu dengan tanah tiga kali dengan tangannya dari arah kepalanya. Sesudah itu dilanjutkan ditimbun dengan tanah galian kubur itu sampai cukup.

10) Sunat menyapu kubur dengan telapak tangan. Disunatkan bagi orang yang menyaksikan pemakaman mayat, menyapu kubur dari arah kepala mayat sebanyak tiga kali

11) Sunat berdo'a untuk mayat sesudah pemakaman. Disunatkan memohon ampun bagi mayat dan minta dikuatkan pendiriannya sesudah ia dimakamkan, kerana pada saat itu ia sedang ditanya di dalam kubur.⁴⁸

10. Lafaz Praktik Pengurusan Jenazah

⁴⁸Amir, *Merawat*, h. 69.

a. Memandikan Jenazah

a. Niat Memandikan Jenazah perempuan

نويت الغسل لهذه الميتة فرض الكفاية لله تعالى

Artinya: “Sengaja aku memandikan mayat perempuan ini fardhu kifayah karena Allah Ta’ala”

b. Niat Istinja’ Untuk Jenazah Perempuan

نويت الاستنجاء من الميتة فرض الكفاية لله تعالى

Artinya: “ Sengaja aku mengistinja’kan mayat perempuan ini fardhu kifayah karena Allah Ta’ala”

c. Niat Mewudhu’kan Jenazah Perempuan

نويت الوضوء لهذه الميتة فرض الكفاية لله تعالى

Artinya: “ Sengaja aku mewudhu’kan mayat perempuan ini fardhu kifayah karena Allah Ta’ala”

d. Bacaan Air Sembilan

a. Do’a menyiram air sebelah kanan

غفرانك يا رحمان ربنا واليك المصير

b. Do’a menyiram air sebelah kiri

غفرانك يا الله ربنا واليك المصير

c. Do’a menyiram air di tengah-tengah badan

غفرانك يا الله يا رحيم ربنا واليك المصير لا اله الا الله وحده لا شريك له الملك وله الحمد يحيى ويميت وهو على كل شئ قدير

b. Sholat Jenazah

1) Niat Sholat Jenazah Perempuan

اصلى على هذه الميتة اربع تكبيرات فرض كفاية ماءوما لله تعالى

Artinya: “ Saya tunaikan sholat atas mayat perempuan ini, empat takbir fardhu kifayah menjadi imam karena Allah Ta’ala”.

2) Bacaan Takbir Pertama Surat al-Fatihah

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم

⑩②③④⑤⑥⑦⑧⑨⑩⑪⑫⑬⑭⑮⑯⑰⑱⑲⑳㉑㉒㉓㉔㉕
 ①②③④⑤⑥⑦⑧⑨⑩⑪⑫⑬⑭⑮⑯⑰⑱⑲⑳㉑㉒㉓㉔㉕
 ①②③④⑤⑥⑦⑧⑨⑩⑪⑫⑬⑭⑮⑯⑰⑱⑲⑳㉑㉒㉓㉔㉕
 ①②③④⑤⑥⑦⑧⑨⑩⑪⑫⑬⑭⑮⑯⑰⑱⑲⑳㉑㉒㉓㉔㉕
 ①②③④⑤⑥⑦⑧⑨⑩⑪⑫⑬⑭⑮⑯⑰⑱⑲⑳㉑㉒㉓㉔㉕
 ①②③④⑤⑥⑦⑧⑨⑩⑪⑫⑬⑭⑮⑯⑰⑱⑲⑳㉑㉒㉓㉔㉕
 ①②③④⑤⑥⑦⑧⑨⑩⑪⑫⑬⑭⑮⑯⑰⑱⑲⑳㉑㉒㉓㉔㉕
 ①②③④⑤⑥⑦⑧⑨⑩⑪⑫⑬⑭⑮⑯⑰⑱⑲⑳㉑㉒㉓㉔㉕
 ①②③④⑤⑥⑦⑧⑨⑩⑪⑫⑬⑭⑮⑯⑰⑱⑲⑳㉑㉒㉓㉔㉕
 ①②③④⑤⑥⑦⑧⑨⑩⑪⑫⑬⑭⑮⑯⑰⑱⑲⑳㉑㉒㉓㉔㉕

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang

menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang Telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai.”

3) Bacaan Takbir Ke dua Shalawat Nabi

اللهم صل على سيدنا محمد و على اله و صحبه و سلم

Artinya: “Ya Allah, Limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada junjungan kami Nabi Muhammad Saw, keluarganya dan para sahabatnya”.

4) Bacaan Takbir Ke Tiga Do’a

اللهم اغفر لها و ارحمها و عافها و اعف عنها و اكرم نزلها و وسع مدخلها

Artinya: “Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, berilah kesejahteraan kepadanya dan maafkanlah kesalahannya”.

5) Bacaan Takbir Ke Empat

اللهم لا تحرمنا اجرها و لا تفتننا بعدها و اغفر لنا و لها

Artinya: “ Ya Allah, janganlah engkau halangi kami dari pahalanya janganlah engkau fitnah kami sesudah kepergiannya dan ampunilah kami dan dia.

6) Salam

السلام عليكم ورحمة الله وبر

11. Tujuan dan Kompetensi Yang Dicapai

Tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran pengurusan jenazah adalah untuk dapat menjelaskan dan memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah, meliputi:

- a) Memandikan jenazah
- b) Mengkafani jenazah
- c) Mensholatkan jenazah
- d) Menguburkan jenazah

12. Metode, Strategi dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pengurusan jenazah adalah metode demonstrasi yaitu mempraktekkan secara langsung tata cara Pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan.

Strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berkelompok.

13. Standar Ketuntasan Minimal

Adapun Standar Ketuntasan Minimal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana yang ditetapkan dalam Pedoman KTSP adalah sebagai berikut:⁴⁹

NO	MATA PELAJARAN	SKBM/ KKM	Ket
1.	Pendidikan Agama Islam	75	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	
3.	Bahasa Indonesia	70	
4.	Bahasa Arab	65	
5.	Bahasa Inggris	65	
6.	Matematika	60	
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	60	
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	

⁴⁹Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 105

9.	Seni Budaya	75	
10.	Pendidikan Jasmani, olah raga dan kesehatan	75	
11.	Keterampilan/teknologi informasi dan komunikasi	75	
12.	Dan seterusnya		

E. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Muhamad Burhanul Ihwan (2008) mahapeserta didik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fisika serta dapat meningkatkan penguasaan konsep kalor pada peserta didik sejumlah 36 orang. peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 49,6 %, dan pada siklus II peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 68,4 %, dan pada siklus III meningkat sebesar 81,9 %
2. Ninik Widayanti (2008) menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi di kelas VIII SMP Negeri 2 Candipuro Kabupaten Lumajang. Dari 31 peserta didik, tingkat aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 62, 70 %, pada siklus II sebesar 78, 23 %. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 66, 48 %, siklus II sebesar 75 %
3. Budi (2008) menyimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam bidang studi Fikih pada peserta didik MI Attaqwa 32 Kaliabang Rawa Silam kelas III .

Dari beberapa hasil penelitian di atas, perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang-INHU-RIAU.

F. KERANGKA PIKIR PENELITI

Tahap pertama: karena penelitian ini membicarakan tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pengurusan jenazah, maka pada tahap pertama yang perlu dipahami sebelum masuk pada inti permasalahan adalah konsep pengurusan jenazah.

Tahap ke dua: Pada tahap ini penulis mulai terfokus pada permasalahan yang ada berkisar tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pengurusan jenazah.

Tahap ke tiga: Pada tahap ini penulis menghubungkan metode demonstrasi dengan motivasi belajar peserta didik.

Tahap ke empat: Pada tahap ini penulis menghubungkan metode demonstrasi dengan hasil belajar peserta didik

Tahap ke lima: penulis menemukan hasil penelitian bahwa implementasi metode demonstrasi memberikan peningkatan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang - INHU-RIAU



G. HIPOTESIS PENELITIAN

- 1) Implementasi metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU.
- 2) Implementasi metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dapat diterapkan oleh guru secara langsung di dalam kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana yang diuraikan oleh Suwandi bahwa: “penelitian tindakan kelas merupakan tindakan praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada,⁵⁰ sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan defenisi bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktis pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus bertujuan atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas.⁵¹

Dengan demikian diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat mengkaji implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pengurusan jenazah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kelayang.

B. Setting Penelitian

1.Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU, tempat ini menjadi pertimbangan sebab penulis melihat sekolah tersebut belum menerapkan metode yang pas dalam penyelenggaran jenazah.

2. Waktu Penelitian

Direncanakan penelitian ini akan berjalan sekitar bulan Agustus 2009 s/d September 2009. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK

⁵⁰Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Kediri: Jengala Pustaka Umum, 2006), h. 46.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 96.

memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Perlu diketahui bahwa penelitian yang bersifat *action research* ini dilakukan 1 kali dalam satu minggu dengan menggunakan waktu selama 2 jam pelajaran.

3. Lama Tindakan

Waktu untuk melaksanakan tindakan dimulai pada Akhir Agustus sampai dengan Akhir September 2009.

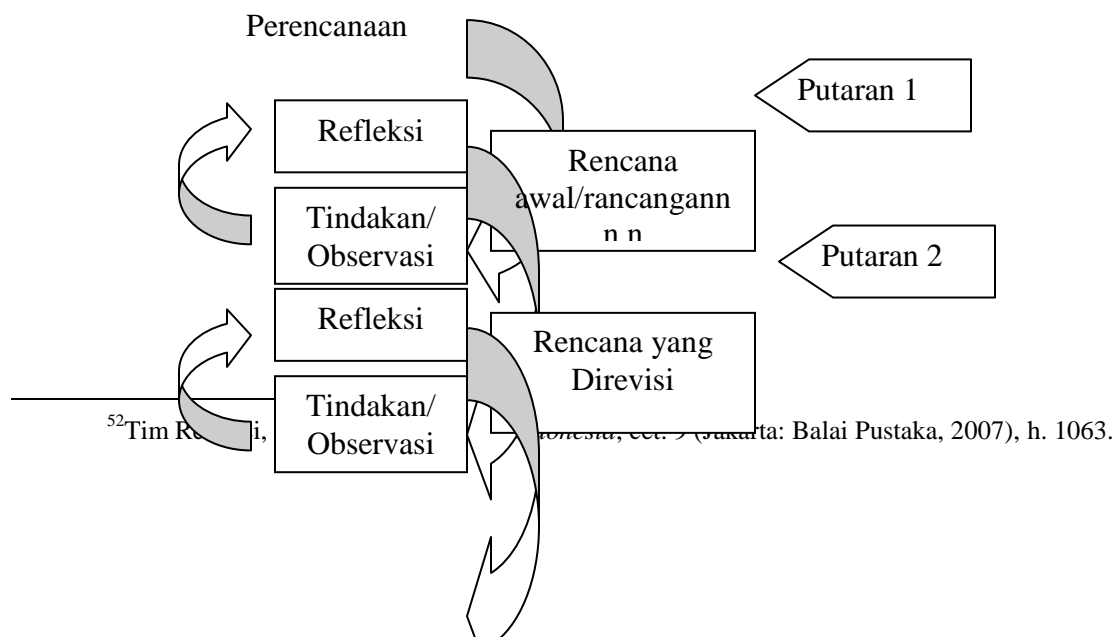
4. Subjek dan Objek Penelitian

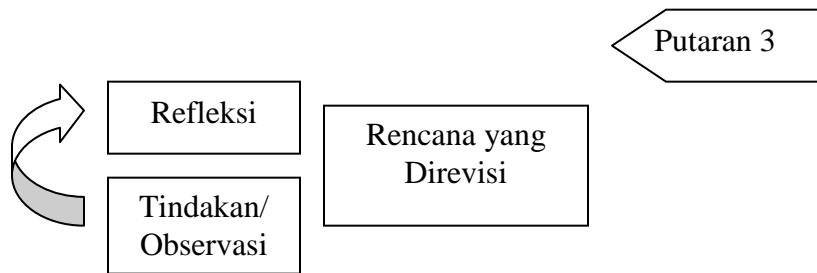
Yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI (sebelas) IPA yang terdiri dari 22 peserta didik dengan komposisi laki-laki 5 peserta didik dan perempuan 17 peserta didik.

Objek yang pertama dari penelitian tindakan kelas ini adalah metode demonstrasi dalam materi pembelajaran pengurusan jenazah, dan objek yang ke dua adalah motivasi belajar peserta didik, dan objek yang ketiga adalah hasil belajar peserta didik.

5. Siklus Penelitian

Untuk melihat perkembangan tingkat motivasi dalam mengikuti pembelajaran pengurusan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi, penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus adalah putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang secara tetap dan teratur.⁵²





Keterangan: Gambar alur penelitian tindakan kelas (Hopkins)⁵³

Penjelasan alur diatas adalah:

- a) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b) Kegiatan dan Pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran tersebut.
- c) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat
- d) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya
- e) Observasi dibagi dalam tiga siklus 1. 2 dan seterusnya, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran.

C. Persiapan Penelitian

Dalam persiapan PTK dijelaskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dijadikan PTK.

Di samping itu, juga diuraikan instrumen yang diperlukan dalam PTK, yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Observasi
3. Lembaran kegiatan

⁵³Arikunto, *Prosedur*, h. 105.

4. Lembaran Penilaian
5. Daftar Wawancara
6. Angket.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. peserta didik
Untuk mendapatkan data tentang motivasi peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi
2. Guru
Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah
3. Teman Sejawat dan Kolaborator
Untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi peserta didik maupun guru.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a.) Observasi, yaitu dipergunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas peserta didik serta proses mengajar guru dalam pembelajaran pengurusan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi
- b.) Wawancara, yaitu dipergunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran pengurusan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi.
- c.) Kuesioner atau angket, yaitu dipergunakan untuk mendapatkan gambaran motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah.
- d.) Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK
- e.) Kajian dokumen yaitu mengolah data dokumen dari hasil kerja peserta didik tentang materi yang di bahas.

2. Alat Pengumpulan Data Penelitian

- a) Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah.
- b) Wawancara: menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap peserta didik dan teman sejawat tentang pembelajaran pengurusan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi.
- c) Kuesioner atau angket: menggunakan seperangkat butir soal tertutup berkenaan dengan masalah motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah.
- d) Diskusi: menggunakan lembar hasil pengamatan
- e) Kajian dokumen: menggunakan kamera (photo)

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu Proses Belajar Mengajar di kelas.⁵⁴

Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peserta didik
Observasi: Motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar
- 2) Guru
 - (a) Dokumentasi : kehadiran peserta didik
 - (b) Observasi: hasil observasi

Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil apabila:

1. Sebagian besar (75 % dari peserta didik) aktif dan kreatif dalam mendemonstrasikan kegiatan pengurusan jenazah
2. Sebagian besar (75 % dari peserta didik) berani dan mampu mengemukakan pendapat.
3. Sebagian besar (75 % dari peserta didik) berani dan mampu untuk menjawab dan bertanya tentang materi pelajaran.
4. Lebih dari (80 % antar anggota kelompok) kompak dalam melaksanakan kegiatan demonstrasi pengurusan jenazah
5. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang telah disediakan

⁵⁴Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 126.

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dianalisis melalui pendekatan penelitian kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu materi yaitu penyelenggaraan jenazah (Kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif). Untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, maka data diuraikan secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi, dan disimpulkan secara deduktif atau induktif.

Analisis data aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pengurusan jenazah, dikategorikan dalam kualifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

H. Prosedur Penelitian

Siklus 1 PTK:

1. Perencanaan

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini adalah materi penyelenggaraan jenazah yang terdapat dalam silabus Pendidikan Agama Islam kelas XI semester 2 dengan spesifikasinya adalah
 - 1) Standar Kompetensi
 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah
 - 2) Kompetensi Dasar
 11. 2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) (Lampiran 1)
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- e. Menyiapkan daftar nama-nama kelompok

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Pendahuluan, berlangsung selama 10 menit

- 1) Guru menyapa peserta didik dan mengucapkan salam
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan berdo'a, membaca basmalah dan ayat pendek
- 3) Guru mengabsen peserta didik
- 4) Guru menyampaikan SK-KD dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan
- 5) Guru mengadakan pre test
- 6) Guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 7) Guru melakukan apersepsi dengan tujuan memberikan motivasi dalam pembelajaran

b. Kegiatan Inti, berlangsung selama 65 menit

- 1) Guru terlebih dahulu memberikan selebaran bacaan dalam tata cara peragaan pengurusan jenazah
- 2) Bersama-sama mengucapkan lafal bacaan tersebut
- 3) Guru memberikan bimbingan dengan memperagakan semua kegiatan pengurusan jenazah, bacaannya sekaligus mengarahkan peserta didik
- 4) Setelah guru memperagakan, beberapa orang peserta didik disuruh untuk ke depan untuk kembali mencobanya, demikian hingga semua langkah kegiatan selesai

c. Kegiatan Penutup, berlangsung selama 15 menit

- 1) Peserta didik membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah berlangsung
- 2) Guru menyimpulkan semua kesimpulan peserta didik
- 3) Guru memberikan post tes
- 4) Guru memberikan tugas hafalan tentang bacaan-bacaan yang berkenaan dengan tatacara pengurusan jenazah.
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan diakhiri dengan salam

3. Pelaksanaan pengamatan

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan berlangsung, maka guru bersama dengan observer mengisi instrumen untuk mencatat semua aktivitas selama tindakan berlangsung yaitu dengan menggunakan:

a) Lembar observasi kegiatan, isinya:

- 1) Observasi pengelolaan pengajaran guru
- 2) Observasi motivasi peserta didik
- 3) Observasi terhadap aktivitas peserta didik, meliputi:
 - Keaktifan peserta didik dalam bertanya
 - Semangat peserta didik dalam mendengarkan
 - Respon peserta didik dengan pertanyaan dan permasalahan yang muncul
 - Keadaan/ suasana belajar
 - Interaksi antara guru dan peserta didik (*adanya feed back*)

b) Angket peserta didik

Dalam angket ini, berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik, yang mana isinya berkaitan dengan pengukuran motivasi belajar peserta dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah, kemudian disediakan kolom alternatif jawaban dengan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), N (Antara Setuju dan Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju). Angket ini diberikan kepada 22 orang peserta didik setelah berakhirnya pembelajaran. (Terlampir)

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh secara kolaboratif dengan teman sejawat. Dalam hal ini Dra. Zubainar, hasilnya akan dijadikan acuan dalam mempersiapkan siklus ke dua. Analisa data dilakukan dalam 1 kali tatap muka diakhir siklus. Data berupa lembaran observasi dan angket dianalisa secara kualitatif yaitu dengan membandingkan siklus pertama dengan siklus berikutnya.

Siklus 2 PTK:

Pertemuan 1

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II) (Terlampir)
- b. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus II, antara lain:
 - 1) Lembar observasi pengelolaan pembelajaran guru
 - 2) Lembar observasi aktifitas peserta didik
 - 3) Angket motivasi
- c. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan Pendahuluan, berlangsung selama 10 menit
 - 1) Meyapa peserta didik dan mengucapkan salam
 - 2) Guru membimbing peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan membaca basmalah, berdo'a dan membaca ayat-ayat pendek.
 - 3) Guru mengabsen peserta didik
 - 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi dalam pembelajaran
 - 5) Melakukan pree test
 - 6) Menjelaskan scenario pembelajaran
 - 7) Guru menyebutkan dan menuliskan judul pembelajaran yaitu pengurusan jenazah
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru memanggil perkelompok untuk memperagakan pengurusan jenazah secara bergantian
 - 2) Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran tersebut
- c. Kegiatan Penutup
 - 1) Peserta didik menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan
 - 2) Guru membuat kesimpulan berdasarkan kesimpulan peserta didik
 - 3) Guru memberikan tes
 - 4) Guru menyebarkan angket
 - 5) Guru menutup pelajaran dengan ucapan hamdalah dan salam

2. Pengamatan

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan berlangsung, maka guru bersama dengan observer mengisi instrumen untuk mencatat semua aktivitas selama tindakan berlangsung yaitu dengan menggunakan:

a. Lembar observasi kegiatan, isinya:

- 1) Observasi pengelolaan pembelajaran guru
- 2) Observasi motivasi belajar peserta didik
- 3) Observasi aktivitas belajar pesrnya didik, berisikan:
 - a) Keaktifan peserta didik dalam bertanya
 - b) Semangat peserta didik dalam mendengarkan
 - c) Respon peserta didik dengan pertanyaan dan permasalahan yang muncul
 - d) Keadaan/ suasana belajar
 - e) Interaksi antara guru dan peserta didik (*adanya feed back*)

b. Angket peserta didik

Dalam angket ini, berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik, yang mana isinya berkaitan dengan pengukuran motivasi belajar peserta dalam dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah, kemudian disediakan kolom alternatif jawaban dengan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), N (Antara Setuju dan Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju). Angket ini diberikan kepada 22 orang peserta didik setelah berakhirnya pembelajaran. (Terlampir

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh secara kolaboratif dengan teman sejawat. Dalam hal ini Dra. Zubainar, hasilnya akan dijadikan acuan dalam mempersiapkan siklus ke dua. Analisa data dilakukan dalam 1 kali tatap muka diakhir siklus. Data berupa lembaran observasi dan angket dianalisa secara kualitatif yaitu dengan membandingkan siklus pertama dengan siklus berikutnya

Pertemuan 2

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP III) (Terlampir)
- b. Membuat instrumen yang digunakan dalam pertemuan 2, antara lain:
 - Lembar observasi pengelolaan pembelajaran guru
 - Lembar observasi aktifitas peserta didik
 - Angket motivasi
- c. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan Pendahuluan, berlangsung selama 10 menit
 - 1) Menyapa peserta didik dan mengucapkan salam
 - 2) Guru membimbing peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan membaca basmalah, berdo'a dan membaca ayat-ayat pendek.
 - 3) Guru mengabsen peserta didik
 - 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi dalam pembelajaran
 - 5) Melakukan pre test
 - 6) Menjelaskan scenario pembelajaran
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru memanggil perkelompok untuk memperagakan pengurusan jenazah secara bergantian, pada pertemuan ini khusus kegiatan mensholatkan dan menguburkannya
 - 2) Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran tersebut
- c. Kegiatan Penutup
 - 1) Peserta didik menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan
 - 2) Guru membuat kesimpulan berdasarkan kesimpulan peserta didik
 - 3) Guru memberikan tes
 - 4) Guru menyebarkan angket
 - 5) Guru menutup pelajaran dengan ucapan hamdalah dan salam

3. Pelaksanaan pengamatan

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan berlangsung, maka guru bersama dengan observer mengisi instrumen untuk mencatat semua aktivitas selama tindakan berlangsung yaitu dengan menggunakan:

a. Lembar observasi kegiatan, isinya:

- 1) Observasi pengelolaan pembelajaran guru
- 2) Observasi motivasi belajar peserta didik
- 3) Observasi aktivitas belajar pesrya didik, berisikan:
 - a) Keaktifan peserta didik dalam bertanya
 - b) Semangat peserta didik dalam mendengarkan
 - c) Respon peserta didik dengan pertanyaan dan permasalahan yang muncul
 - d) Keadaan/ suasana belajar
 - e) Interaksi antara guru dan peserta didik (*adanya feed back*)

c. Angket peserta didik

Dalam angket ini, berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik, yang mana isinya berkaitan dengan pengukuran motivasi belajar peserta dalam dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah, kemudian disediakan kolom alternatif jawaban dengan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), N (Antara Setuju dan Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju). Angket ini diberikan kepada 22 orang peserta didik setelah berakhirnya pembelajaran. (Terlampir)

3. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh secara kolaboratif dengan teman sejawat. Dalam hal ini Dra. Zubainar, hasilnya akan dijadikan acuan dalam mempersiapkan siklus ke dua. Analisa data dilakukan dalam 1 kali tatap muka diakhir siklus. Data berupa lembaran observasi dan angket dianalisa secara kualitatif yaitu dengan membandingkan siklus pertama dengan siklus berikutnya.

I. Personalia Penelitian

No	Nama	Tugas	Jam Kerja Perminggu

1.	Nurlaila, S. Ag	1. Guru PAI kelas XI 2. Guru PAI kelas XII 3. Guru Bahasa Arab kelas X 4. Guru Bahasa Arab kelas XI	6 jam 6 jam 6 jam 6 jam
2.	Dra. Zubainar	1. Guru PAI kelas X 2. Guru kesenian Budayakelas X 3. Guru kesenian kelas XI	6 jam 6 jam

Ket: Diadopsi dari buku PTK karangan Kunandar h. 131

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kelayang khususnya kelas XI IPA. peneliti memilih kelas ini dengan pertimbangan bahwa karakteristik peserta didik di kelas ini berbeda dengan kelas lain yaitu sulitnya peserta didik tersebut memahami materi-materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pengembangan aspek fiqih serta rata-rata hasil belajar peserta didiknya rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. SMA Negeri 1 Kelayang diresmikan berdirinya pada tanggal 20 April 2003. Pada tahun itu juga, SMA Negeri 1 Kelayang sudah menerima peserta didik baru yakni tepatnya tahun ajaran 2003/2004. Kepala Sekolah ketika itu adalah Drs. Risul Patman, dengan guru dan ruangan kelas yang masih terbatas maka pada tahun ajaran pertama SMA Negeri 1 Kelayang hanya menerima 120 orang peserta didik (3 kelas).

SMA Negeri 1 Kelayang mempunyai Visi dan misi sebagai berikut:

Visi: “Mewujudkan peserta didik yang berpribadi luhur, berwawasan IMTAK dan IPTEK”.

Misinya adalah:

1. Meningkatkan iman dan takwa
2. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia yang belum berpotensi
3. Meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar
4. Meningkatkan disiplin warga sekolah
5. Meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler

Berdasarkan data dari fakta di atas peneliti mencoba mengadakan perubahan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dalam materi pengurusan jenazah dengan mengacu pada pedoman penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2009/2010 yaitu tepatnya dimulai pada tanggal 28 Agustus 2009 sampai dengan tanggal 17 September 2009 yang terbagi dalam 2 siklus. Sebelum dimulai siklus dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pra tindakan untuk meninjau sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi pegurusan jenazah yang telah diajarkan dalam Kompetensi dasar pertama. Setelah melakukan pra tindakan pada tanggal 28

Agustus 2009, peneliti melaksanakan siklus I yang dimulai pada tanggal 05 September 2009 dengan melaksanakan metode demonstrasi dengan dicontohkan oleh guru dengan fokus pada memberikan contoh peragaan dan penjelasan langkah-langkah peragaan dalam pengurusan jenazah, baik memandikannya, mengkafani, mensholatkan maupun menguburkannya. Sedangkan pada siklus kedua (pertemuan pertama) dilaksanakan pada tanggal 12 September 2009 dengan melaksanakan metode demonstrasi secara berkelompok dengan fokus pada memandikan jenazah dan mengkafaninya. Kemudian pada tanggal 19 September 2009 dilaksanakan pertemuan ke dua dengan melanjutkan kegiatan mensholatkan dan menguburkannya.

1. TEMUAN UMUM

a) Keadaan Guru

TABEL 1
DAFTAR NAMA GURU BIDANG STUDI
SMA NEGERI 1 KELAYANG

NO	NAMA	BIDANG STUDI	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
1.	Alimanto, S. Pd. MM	Kepala Sekolah	S.1/S.2 FKIP
2.	Zinal Arif, S. Pd	Wakil Kepala Humas Guru MTK	S.1 FKIP.MTK
3.	Salmi Syam. S.Pd	Waka Kurikulum Guru KW	S.1 FKIP. PPKn
4.	Gusnardi, S. Pd	Waka Sarana Prasarana Guru MTK	S.1 FKIP. MTK
5.	Kailani, SE	Waka Kepeserta didikan Guru Ekonomi	S.1 St. PEMB
6.	Osladipa Batubara, S.Pd	Guru Panjaskes	S.1 IKIP PENJAS
7.	Marlaili, S. Pd	Wali Kelas Guru KW dan SOS	S.1 FKIP. PPKn
8.	Nurlaila, S. Ag	Wali Kelas	S. 1 Tarbiyah. BA

		Guru Agama dan BA	
9.	Syahrial, ST	Wali Kelas Guru Fisika	S.1 F. Teknik
10.	Eka May Putra, S. Pd	Guru Sejarah	S.1 FKIP. Sejarah
11.	Khoironi, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia	S.1 FKIP B. INDO
12.	Yessy Gusmita, S. Pd	Wali Kelas Guru Biologi	S.1 FKIP. BIO
13.	Siti Amina, SE	Guru Ekonomi	S.1 FEKON. MENEJ
14.	Nurdiah, S. Pd	Wali Kelas Guru Bahasa Inggris	S.1 FKIP. B. Ing
15.	Dra. Zubainar	Wali Kelas Guru Agama dan KB	S.1 Tarbiyah. PAI
16.	Nurazizah, S. Pdi	Guru Bahasa Inggris	S.1 UIN. B. Ing
17.	Juliana, S. Pd	Wali Kelas Guru Kimia	S.1 FKIP. Kimia
18.	Imelda M, S. Pd	Wali Kelas Guru Geografi	S.1. IKIP. Geo
19.	Rosi Aprita, S	Wali Kelas Guru Akutansi	S.1 FEKON Akun
20.	Maryono Abiyus, S. Sos	Wali Kelas Guru Sosiologi	S.1 Sospol Sosiologi
21.	Febrika Italiana, S. Kom	Guru TIK	S.1 S. Kom
22.	Sri hayati, S. P	Guru MULOK	S.1 Pertanian Agronomi
23.	Hermainis,Ama	Tata Usaha	D.2. STAI

24.	Rafiza	Tata Usaha	SMA
25.	Irham	Penjaga Sekolah	SMP

Sumber data: Data Statistik Sekolah bulan Januari 2010

b) Keadaan Peserta Didik

TABEL 2
DATA KEADAAN PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 KELAYANG TA. 2009/2010

NO	Kelas	Jumlah	Ket
1.	XA	39	L=11 P=28
2.	XB	39	L=11 P=28
3.	XC	41	L=13 P=28
4.	XI. IPS.1	39	L=17 P=22
5.	XI. IPS.2	37	L=15 P=22
6.	XI. IPA	22	L=7 P=15
7.	XII. IPS.1	29	L=10 P=19
8.	XII. IPS. 2	30	L=9 P=21
9.	XII. IPS.3	31	L=9 P=22
10.	XII. IPA	35	L=19 P=16
	JUMLAH	342 orang	

TABEL 3
DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA
SMA NEGERI 1 KELAYANG TA. 2009/2010

NO	NAMA	KET
1.	Andriko	L
2.	Beni Andalas Putra	L
3.	Kurnia Ningsih	P
4.	Indah Sari	P
5.	Linda Astuti	P

6.	M. Sukri Hidayat	L
7.	Marda Rina	P
8.	Marta Dinata	L
9.	Nana Nopita	P
10.	Nurazizah	P
11.	Ria dess Septi Roina	P
12.	Rini Kurniati	P
13.	Rizqi Tifallah	L
14.	Robiyanti	P
15.	Rusdaini	P
16.	Sarifudin	L
17.	Suci Anggraini	P
18.	Susilawati	P
19.	Tantya Riski Anissa	P
20.	Tri Fuji Anggara	L
21.	Wahyu Marjiati	P
22.	Weni Fanzela	P
	JUM LAH	22 orang

c) Sarana dan Prasarana

TABEL 4
DATA SARANA DAN PRASARANA
SMA NEGERI 1 KELAYANG TA. 2009/2010

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KET
1.	Ruang Belajar	10 kelas	

2.	Mushalla	1 ruang	
3.	Labor IPA	1 ruang	
4.	Labor computer	1 ruang	
5.	Jumlah computer	10 unit	
6.	Ruang Pustaka	1 ruang	
7.	Lapangan Bola Volly	1 ruang	
8.	Ruang kantor guru	1 ruang	
9.	Ruang kepala sekolah	1 ruang	
10.	Ruang wakil kepala sekolah	1 ruang	
11.	Ruang TU	1 ruang	
12.	Kursi dan meja	350 ex	
13.	Gerbang dan pagar	1 unit	
14.	Kantin	1 ruang	
15.	Tempat parkir	1 ruang	

2. TEMUAN KHUSUS

a) Deskripsi Hasil Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kelayang pada tanggal 28 Agustus 2009, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk menyampaikan maksud peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas. Dari pertemuan tersebut. Kepala Sekolah menyambut baik dan setuju diadakan penelitian tindakan kelas. Pada tanggal tersebut juga peneliti mengadakan pertemuan dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan sebagai observer dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Guru PAI menyambut baik maksud dan tujuan dari peneliti.

Bersama guru Pendidikan Agama Islam tadi, peneliti mengadakan diskusi mengenai materi pembelajaran yang akan diteliti, kelas yang akan diteliti dan instrument yang akan digunakan. Dari diskusi yang dilakukan, maka diputuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas XI IPA dengan materi pengurusan jenazah.

Sebelum masuk pada siklus penelitian, peneliti masuk kelas untuk meninjau sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap pengurusan jenazah. Untuk mengukur penguasaan peserta

didik tersebut maka peneliti melaksanakan metode tanya jawab tentang tata cara pengurusan jenazah. Peneliti melihat bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi pengurusan jenazah masih belum mencapai target maksimal.

TABEL 5
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEBELUM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DENGAN
METODE DEMONSTRASI

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KET
1.	Andriko Froza	75	Tuntas
2.	Beni Andalas Putra	68	Tidak Tuntas
3.	Indasari	68	Tidak Tuntas
4.	Kurnia Ningsih	65	Tidak Tuntas
5.	Linda Astuti	68	Tidak Tuntas
6.	Marta Dinata	70	Tidak Tuntas
7.	Mardarina	69	Tidak Tuntas
8.	M. Sukri Hidayat	70	Tidak Tuntas
9.	Nurazizah	70	Tidak Tuntas
10.	Nana Novita	70	Tidak Tuntas
11.	Rezqi Tifallah	75	Tuntas
12.	Ria Dess Septi Roina	76	Tuntas
13.	Rini Kurniati	72	Tidak Tuntas
14.	Robiyanti	65	Tidak Tuntas
15.	Rusdaini	68	Tidak Tuntas
16.	Saniman	68	Tidak Tuntas
17.	Suci Anggraini	75	Tuntas
18.	Susilawati	70	Tidak Tuntas
19.	Tantya R. Annisa	65	Tidak Tuntas
20.	Tri Puji Anggara	66	Tidak Tuntas
21.	Wahyu Marjiati	67	Tidak Tuntas
22.	Weni Vanzela	70	Tuntas
	Nilai Rata-Rata	69,54	

b) Deskripsi Hasil Setelah Tindakan

(1) Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Guru menganalisis kurikulum untuk mengetahui KD yang akan digunakan.
KD nya adalah 11.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah
Memilih KD di atas dengan alasan:
 - Sesuai dengan metode yang akan diterapkan yakni metode demonstrasi
 - Adanya indikasi bahwa tidak utuhnya ranah yang diperoleh peserta didik menguasai kognitif, afektif dan psikomotorik
- 2) Guru membuat RPP I berdasarkan KD di atas
- 3) Guru membuat instrument yang akan digunakan
 - Lembar observasi aktifitas peserta didik
 - Daftar wawancara
 - Angket pengukuran motivasi
 - Soal tes formatif
- 4) Guru menyiapkan daftar nama-nama kelompok

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - (a) Menyapa peserta didik dan mengucapkan salam
 - (b) Berdo'a dan membaca basmalah bersama-sama, kegiatan ini dilaksanakan setiap awal pembelajaran/setiap pergantian jam pembelajaran.
 - (c) Mengabsen peserta didik
 - (d) Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan SK dan KD serta tujuan pembelajaran hari ini yaitu agar peserta didik mampu memperagakan pengurusan jenazah, baik memandikan jenazah, mengkafani, mensholatkan maupun menguburkannya.

- (e) Guru mengadakan pre test
- (f) Guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik
- (g) Menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan pentingnya pembelajaran pengurusan jenazah dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

2) Kegiatan inti

- (a) Guru terlebih dahulu memberikan selebaran bacaan yang mesti dibaca saat pengurusan jenazah
- (b) Guru memberikan bimbingan dengan memperagakan semua kegiatan jenazah, serta bacaannya dan arahan-arahan, sementara peserta didik memperhatikannya
- (c) Setelah guru memperagakannya, beberapa 4 orang peserta didik dipanggil ke muka untuk mempraktikkan kembali sementara yang lain memperhatikannya
- (d) Guru memberikan bimbingan dengan memperagakan mengkafani jenazah, serta bacaannya dan arahan-arahan, sementara peserta didik memperhatikannya
- (e) Setelah guru memperagakannya, beberapa 4 orang peserta didik dipanggil ke muka untuk mempraktikkan kembali sementara yang lain memperhatikannya
- (f) Guru memberikan bimbingan dengan memperagakan mensholatkan jenazah, serta bacaannya dan arahan-arahan, sementara peserta didik memperhatikannya

- (g) Setelah guru memperagakannya, beberapa 4 orang peserta didik dipanggil ke muka untuk mempraktikkan kembali sementara yang lain memperhatikannya
- (h) Guru memberikan bimbingan dengan memperagakan menguburkannya jenazah, serta bacaannya dan arahan-arahan, sementara peserta didik memperhatikannya
- (i) Setelah guru memperagakannya, beberapa 4 orang peserta didik dipanggil ke muka untuk mempraktikkan kembali sementara yang lain memperhatikannya.

3) Kegiatan Penutup

- (a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menarik kesimpulan dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan
- (b) Guru membuat kesimpulan secara keseluruhan dari beberapa pendapat peserta didik tadi
- (c) Guru memberikan test formatif
- (d) Guru memberikan angket motivasi belajar
- (e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan diakhiri dengan salam

c. Pengamatan

(1) Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat dalam tabel 6 di bawah ini:

TABEL 6
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
(Siklus I)

NO	INDIKATOR	Siklus I				
		1	2	3	4	5
1.	Memperhatikan penjelasan guru				√	
2.	Mengajukan pertanyaan			√		
3.	Menanggapi pertanyaan			√		
4.	Menyatakan ide dengan jelas			√		
5.	Aktiv dalam kegiatan demonstrasi			√		
	JUMLAH SKOR	16				
	PORSENTASE	64 %				

Keterangan:

1. SK = Sangat Kurang
2. K = Kurang
3. C = Cukup
4. B = Baik
5. SB = Sangat baik

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis prosentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Untuk menghitung prosentase nilai rata-rata adalah dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang dikalikan dengan 100 %. Adapun skor maksimal keseluruhan adalah 5 indikator X 5 = 25, sedangkan skor minimal keseluruhan adalah 5 indikator X 1 = 5.

Adapun tingkat keberhasilan tindakan ditentukan dengan rentang nilai dengan kategori:

- a. Apabila mencapai 60 % - 69 % dikatakan rendah
- b. Apabila mencapai 70 % -79 % dikatakan sedang
- c. Apabila mencapai 80 % keatas dikatakan tinggi

Berdasarkan data observasi kolaborator pada tabel di atas, aktivitas belajar peserta didik, jumlah skor yang diperoleh adalah 16 dengan pencapaian 64 %, hal ini berarti tingkat aktivitas belajar peserta didik mempunyai kategori rendah.

Berdasarkan kajian di atas, maka hal ini perlu direfleksikan dan membuat rencana tindakan sebaik mungkin.

(2) Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan angket yang penulis sebar kepada peserta didik maka diperoleh hasil bahwa motivasi belajar peserta didik belum memiliki motivasi yang diharapkan. Hal ini terlihat dari beberapa item yang dijawab peserta didik belum memiliki skor maksimal. Apabila kita lihat item 1 dan 2 maka kita lihat bahwasanya peserta didik selama ini tidak memiliki motivasi yang tinggi, peserta didik yang memiliki perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat sedikit sekali, hal ini disebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini dilaksanakan dengan metode klasikal yang tidak membangkitkan gairah peserta didik dalam belajar serta gaya mengajar guru dengan metode ceramah yang, serta materi pelajaran yang monoton serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Semua faktor di atas membuat anak selalu merasa jenuh menghadapi pelajaran tersebut. Sementara pada item 3, 4, dan 5 kita lihat minat, perhatian dan keinginan anak untuk sukses dalam pembelajaran sangat tinggi. Hal ini disebabkan pembelajaran telah dilaksanakan dengan metode demonstrasi. Kemudian, pada poin 6 dan 8 kita lihat bahwasanya peserta didik setelah dibentuknya metode demonstrasi dengan model kelompok menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dan memberikan hasil daya ingat yang tinggi terhadap rangkaian kegiatan peragaan pengurusan jenazah. Namun pada item 9 terlihat bahwa peserta didik mengakui adanya beberapa hal pokok yang tidak dipahaminya dengan baik, hal ini disebabkan pada pertemuan ini tidak semua peserta didik mendemonstrasikan semua kegiatan tersebut. Hal di atas diperkuat lagi pada item 7 bahwasanya peserta didik merasa tertarik dengan penampilan guru yang bersih lagi sopan. Pada item 12 dan 13 motivasi peserta didik masih dikatakan sedang karena ketika soal tes diberikan padanya masih ada yang tidak mampu menjawab beberapa pertanyaan, dan di saat hasilnya diberikan kembali oleh guru masih ada peserta didik yang meresponi kurang setuju atas tindakan itu. Sedangkan pada poin 14 dan 15 peneliti melihat bahwa motivasi peserta didik terhadap kebutuhan materi pelajaran tersebut sangat tinggi sehingga focus perhatian terhadap kegiatan demi kegiatan sangat tinggi sekali.

Berdasarkan kajian analisa hasil penelitian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI IPA merasa senang mengikuti pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dengan metode demonstrasi. Ada beberapa manfaat yang mereka dapatkan setelah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode demonstrasi, antara lain:

1. Memperkuat kesan /ingatan di hati peserta didik
2. Bekerja sama dengan berkelompok dalam melaksanakan kegiatan
3. Memahirkan dengan praktik langsung
4. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
5. Meningkatkan hasil dalam belajar
6. Sebagai wasilah pencapaian tujuan pembelajaran secara utuh, baik dari domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik

(3) Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah sebagai mana tabel di bawah ini:

TABEL 7

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SETELAH MENGIKUTI PEMBELAJARAN DENGAN METODE DEMONSTRASI BELUM PERKELOMPOK

(Siklus I)

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KET
1.	Andriko Froza	78	Tuntas
2.	Beni Andalas Putra	71	Tidak Tuntas
3.	Indasari	72	Tidak Tuntas
4.	Kurnia Ningsih	72	Tidak Tuntas
5.	Linda Astuti	70	Tidak Tuntas
6.	Marta Dinata	74	Tidak Tuntas
7.	Mardarina	73	Tidak Tuntas
8.	M. Sukri Hidayat	76	Tuntas
9.	Nurazizah	77	Tuntas
10.	Nana Novita	79	Tuntas
11.	Rezqi Tifallah	82	Tuntas
12.	Ria Dess Septi Roina	81	Tuntas

13.	Rini Kurniati	89	Tuntas
14.	Robiyanti	71	Tidak Tuntas
15.	Rusdaini	73	Tidak Tuntas
16.	Saniman	74	Tidak Tuntas
17.	Suci Anggraini	90	Tuntas
18.	Susilawati	78	Tuntas
19.	Tantya R. Annisa	71	Tidak Tuntas
20.	Tri Puji Anggara	74	Tidak Tuntas
21.	Wahyu Marjiati	73	Tidak Tuntas
22.	Weni Vanzela	76	Tuntas
	Nilai Rata-Rata	76,09	

Dari tabel hasil belajar di atas terlihat bahwa nilai yang di dapat peserta didik masih banyak yang belum tuntas (belum mencapai KKM) dan jika diprosentasekan belum mencapai 75 % dari jumlah peserta didik.

Dari data nilai seperti pada tabel di atas dapat dilihat bahwa 4,55 % (1 orang) belum mencapai nilai 75 (KKM) dengan kisaran nilai 65-70, sementara 50 % dari peserta didik (11 orang) hampir mencapai nilai 75 (KKM) dengan kisaran nilai 71-74, dan hanya 45,45 % dari peserta didik (10 orang) yang sudah mencapai nilai $\geq 75,00$ (KKM). Data tersebut di atas dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

TABEL 8
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN PROSENTASE HASIL
(Siklus I)

NO	NILAI PESERTA DIDIK	JUMLAH PESERTA DIDIK	PROSENTASE
1.	65-70	1	4,55
2.	71-74	11	50
3.	≥ 75	10	45,45

Gambaran hasil yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Ket: Gambar 1 Diagram hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Demonstrasi

d. Refleksi

Refleksi terhadap siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung belum menunjukkan hasil seperti yang telah direncanakan peneliti yaitu peserta didik memperoleh kemahiran dalam melakukan peragaan pengurusan jenazah
- 2) Motivasi belajar peserta didik pada tindakan siklus I, sudah hampir menunjukkan kategori tinggi
- 3) Hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus I, pada ranah kognitif belum menunjukkan Kriteria Ketuntasan Minimal, untuk itu tindakan pembelajaran perlu ditingkatkan
- 4) Bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Dengan demikian diputuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan memperbaiki RPP tetap dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi namun dilaksanakan dengan cara peragaan per kelompok dengan penilaian, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

(2) Siklus 1I

Pertemuan I:

a. Perencanaan

- 1) Guru membuat RPP II berdasarkan KD yang akan diajarkan
- 2) Guru membuat instrument yang akan digunakan
 - Lembar observasi aktifitas peserta didik
 - Daftar wawancara
 - Angket pengukuran motivasi
 - Soal tes formatif

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - (a) Menyapa peserta didik dan mengucapkan salam
 - (b) Berdo'a dan membaca basmalah bersama-sama
 - (c) Mengabsen peserta didik
 - (d) Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan SK dan KD serta tujuan pembelajaran hari ini yaitu agar peserta didik mampu memperagakan pengurusan jenazah dan dibatasi hanya memandikan jenazah dan mengkafaninya
 - (e) Guru mengadakan pree test
 - (f) Guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik
 - (g) Menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik dengan menjelaskan pentingnya pembelajaran pengurusan jenazah dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
- 2) Kegiatan inti

- (a) Guru memanggil kelompok 1 untuk mendemonstrasikan mensholatkan jenazah, kelompok lain menyaksikan kegiatan tersebut
- (b) Setelah kelompok 1 selesai, dilanjutkan kelompok berikutnya secara bergantian
- (c) Setelah selesai kegiatan memandikan, dilanjutkan dengan kegiatan mengkafani.
- (d) Kelompok 1 terlebih dahulu mendemonstrasikan kegiatan mengkafani tersebut dan kelompok lain menyaksikan.
- (e) Setelah kelompok 1 selesai diikuti dengan kelompok berikutnya
- (f) Setelah semua kelompok selesai, diadakan tanya jawab tentang kegiatan tersebut

3) Kegiatan Penutup

- (a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menarik kesimpulan dan membuat catatan penting dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan
- (b) Guru membuat kesimpulan secara keseluruhan dari beberapa pendapat peserta didik tadi
- (c) Guru memberikan test formatif
- (d) Guru memberikan angket motivasi belajar
- (e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan diakhiri dengan salam

c. Pegamatan

(1) Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat dalam tabel 9 di bawah ini:

TABEL 9
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
 (Siklus II pertemuan 1)

NO	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Memperhatikan penjelasan guru					√
2.	Mengajukan pertanyaan					√
3.	Menanggapi pertanyaan				√	
4.	Menyatakan ide			√		
5.	Aktif dalam kegiatan demonstrasi					√
	JUMLAH SKOR	22				
	PORSENTASE					

(2) Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan kepada peserta didik maka diperoleh hasil sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL 10
LEMBAR OBSERVASI TINGKAT MOTIVASI PESERTA DIDIK DENGAN METODE
DEMONSTRASI PERKELOMPOK
 (Siklus II pertemuan 1)

NO	NAMA KLP	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH SKOR	SKOR RATA-RATA
		A	B	C	D	E		
1.	Yaumul Akhir	80	85	80	80	75	400	80
2.	Yaumul Ba'tsi	75	69	75	76	75	370	74
3.	Yaumul	75	70	70	75	75	365	73

	Mahsyar							
4.	Yaumul Mizan	75	75	80	75	75	380	76
5.	Yaumul Hisab	75	70	75	70	70	360	72
6.	Yaumul Jaza'	80	75	70	75	85	385	77

Keterangan:

1. Aspek Penilaian

- A. Kerjasama
- B. Keaktifan anggota
- C. Tanggung jawab
- D. Disiplin
- E. Ketepatan peragaan

2. Skor

- a. Skor rata-rata 65-69 dikategorikan motivasi rendah
- b. Skor rata-rata 70-79 dikategorikan motivasi sedang
- c. Skor rata-rata ≥ 80 dikategorikan motivasi tinggi

Berdasarkan tabel di atas maka dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik dikategorikan masih sedang. Apabila dibuat dalam bentuk gambar maka terlihat jelas tingkatan motivasi peserta didik pada siklus II masih berada dalam kategori motivasi sedang.



Ket: Gambar 2
Tingkat motivasi peserta didik siklus II (pertemuan1)

Berdasarkan jumlah jawaban pernyataan terhadap angket motivasi peserta didik dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang drastis, hal ini disebabkan peserta didik melaksanakan peragaan bersama-sama dalam kelompok, dan semua kegiatan dilaksanakan dengan baik dan terarah. Peserta didik berlomba untuk mencapai hasil yang baik setelah diumumkan oleh guru bahwasanya kegiatan peragaan tersebut akan dinilai dan bagi kelompok yang mendapatkan penilaian tinggi akan mendapatkan hadiah.

Pada item 3, 4, 5, dan 6 peserta didik menyatakan respon rasa senang terhadap kegiatan demonstrasi berkelompok, kemudian rasa senang tersebut berpengaruh terhadap perasaannya terhadap guru yaitu semua peserta didik merasa senang dengan penampilan guru. Pada item 8 dan 9 dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan pada akhir pelajaran menyatakan mudah dan dapat diingat secara keseluruhan, dan pada item 12 dilihat bahwa peserta didik berharap soal ulangan akhir tersebut dapat dikembalikan lagi hasilnya. Kemudian apabila kita melihat gambar-gambar kegiatan pembelajaran demonstrasi tersebut dilihat bahwa peserta didik terlihat penuh konsentrasi dalam melaksanakan rangkaian kegiatan peragaan pengurusan jenazah.

(3) Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara berkelompok, maka hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai mana tabel di bawah ini:

TABEL 11

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SETELAH MENGIKUTI PEMBELAJARAN DENGAN METODE DEMONSTRASI PERKELOMPOK (Siklus II pertemuan 1))

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KET
1.	Andriko Froza	90	Tuntas
2.	Beni Andalas Putra	74	Tuntas
3.	Indasari	74	Tuntas
4.	Kurnia Ningsih	74	Tuntas
5.	Linda Astuti	74	Tuntas
6.	Marta Dinata	80	Tuntas
7.	Mardarina	85	Tuntas
8.	M. Sukri Hidayat	85	Tuntas
9.	Nurazizah	80	Tuntas
10.	Nana Novita	89	Tuntas
11.	Rezqi Tifallah	88	Tuntas
12.	Ria Dess Septi Roina	87	Tuntas
13.	Rini Kurniati	90	Tuntas
14.	Robiyanti	76	Tuntas
15.	Rusdaine	77	Tuntas
16.	Saniman	79	Tuntas
17.	Suci Anggraini	95	Tuntas
18.	Susilawati	83	Tuntas
19.	Tantya R. Annisa	80	Tuntas
20.	Tri Puji Anggara	75	Tuntas
21.	Wahyu Marjiati	81	Tuntas
22.	Weni Vanzela	81	Tuntas

Nilai Rata-Rata	81,68
-----------------	-------

Dari tabel hasil belajar di atas terlihat bahwa nilai peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak ada dan semua peserta didik dinyatakan tuntas.

Dari data nilai seperti pada tabel di atas dapat dilihat bahwa 18,18 % (4 orang) mencapai nilai 75 (KKM) dengan kisaran 71-74, dan 81,82 % dari peserta didik (18 orang) sudah mencapai nilai 75 (KKM) ke atas. Data tersebut di atas dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

TABEL 12
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN PROSENTASE HASIL
 (Siklus II pertemuan 1)

NO	NILAI PESERTA DIDIK	JUMLAH PESERTA DIDIK	PROSENTASE
1.	65-70	-	-
2.	71-74	4	18,18
3.	≥ 75	18	81,82

Gambaran hasil yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Ket: Gambar 3 Diagram hasil belajar peserta didik dengan mempergunakan metode demonstrasi berkelompok pada siklus II pertemuan 1

d. Refleksi

Refleksi terhadap siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung sudah menunjukkan hasil seperti yang telah direncanakan peneliti yaitu peserta didik memperoleh kemahiran dalam melakukan peragaan pengurusan jenazah
- 2) Motivasi belajar peserta didik pada tindakan siklus II, sudah menunjukkan kategori tinggi.
- 3) Hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus II, pada ranah kognitif sudah menunjukkan Kriteria Ketuntasan Minimal, Akan tetapi tindakan pembelajaran masih perlu lagi ditingkatkan
- 4) Bahwa pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 sudah mencapai kriteria keberhasilan, baik dari segi motivasi maupun dari segi hasil. Dengan demikian diputuskan untuk melanjutkan tindakan ke pertemuan 2 dengan memperbaiki RPP tetap dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi per kelompok dengan fokus peragaan mensholatkan dan menguburkan jenazah dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Pertemuan 2:

a. Perencanaan

- 1) Guru membuat RPP III berdasarkan KD yang akan diajarkan
- 2) Guru membuat instrument yang akan digunakan
 - Lembar observasi aktifitas peserta didik
 - Daftar wawancara
 - Angket pengukuran motivasi
 - Soal tes formatif

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pendahuluan

- (a) Menyapa peserta didik dan mengucapkan salam
- (b) Berdo'a dan membaca basmalah bersama-sama
- (c) Mengabsen peserta didik
- (d) Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan SK dan KD serta tujuan pembelajaran hari ini yaitu agar peserta didik mampu memperagakan pengurusan jenazah dan dibatasi dengan kegiatan mensholatkan jenazah dan menguburkannya
- (e) Guru mengadakan pre test
- (f) Guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik
- (g) Menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik dengan menjelaskan pentingnya pembelajaran pengurusan jenazah dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik

2) Kegiatan inti

- (a) Guru memanggil kelompok 1 untuk mendemonstrasikan mensholatkan jenazah, kelompok lain menyaksikan kegiatan tersebut
- (b) Setelah kelompok 1 selesai, dilanjutkan kelompok berikutnya secara bergantian
- (c) Setelah selesai kegiatan mensholatkan, dilanjutkan dengan kegiatan menguburkan.
- (d) Kelompok 1 terlebih dahulu mendemonstrasikan kegiatan menguburkan dan kemudian kelompok lain menyaksikan.
- (e) Setelah kelompok 1 selesai dilanjutkan dengan kelompok berikutnya hingga semua kelompok selesai melaksanakan kegiatan yang sama

(f) Setelah semua kelompok selesai, diadakan tanya jawab tentang kegiatan tersebut

3) Kegiatan Penutup

(a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menarik kesimpulan dan membuat catatan penting dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan

(b) Guru membuat kesimpulan secara keseluruhan dari beberapa pendapat peserta didik tadi

(c) Guru memberikan test formatif

(d) Guru memberikan angket motivasi belajar

(e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan diakhiri dengan salam

c. Pengamatan

(1) Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 13
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
(Siklus II pertemuan 2)

NO	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Memperhatikan penjelasan guru					√
2.	Mengajukan pertanyaan					√
3.	Menanggapi pertanyaan					√

4.	Menyatakan ide					√
5.	Aktif dalam kegiatan demonstrasi					√
	JUMLAH SKOR	25				
	JUMLAH SKOR					

(2) Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan kepada peserta didik maka diperoleh hasil sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL 14
LEMBAR OBSERVASI TINGKAT MOTIVASI PESERTA DIDIK DENGAN METODE
DEMONSTRASI PERKELOMPOK
(Siklus II pertemuan 2)

NO	NAMA KLP	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH	SKOR RATA-RATA
		A	B	C	D	E		
1.	Yaumul Akhir	85	90	85	90	85	435	87
2.	Yaumul Ba'tsi	85	80	75	85	75	400	80
3.	Yaumul Mahsyar	77	85	85	75	83	405	81
4.	Yaumul Mizan	85	75	85	82	88	415	83
5.	Yaumul Hisab	75	85	75	85	90	410	82
6.	Yaumul Jaza'	83	87	85	80	85	420	84

Keterangan:

1. Aspek Penilaian

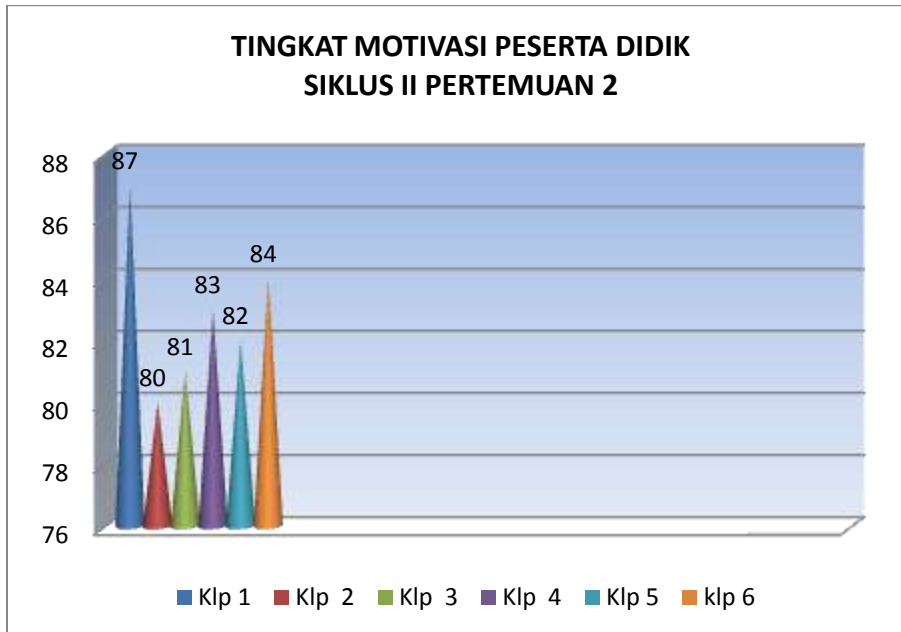
- A. Kerjasama
- B. Keaktifan anggota
- C. Tanggung jawab
- D. Disiplin
- E. Ketepatan peragaan

2. Skor

- a. Skor rata-rata 65-69 dikategorikan motivasi rendah
- b. Skor rata-rata 70-79 dikategorikan motivasi sedang

c. Skor rata-rata ≥ 80 dikategorikan motivasi tinggi

Jika dibuat dalam bentuk gambar di bawah ini maka terlihat bahwa tingkat motivasi peserta didik sudah berada pada tingkat yang tinggi.



Ket: Gambar 4

Diagram tingkat motivasi peserta didik Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan kepada peserta didik pada siklus III maka diperoleh hasil bahwa jumlah jawaban pernyataan terhadap angket motivasi peserta didik dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik pada siklus III mengalami peningkatan yang sempurna, hal ini disebabkan peserta didik melaksanakan peragaan bersama-sama dalam kelompok, dan semua kegiatan dilaksanakan dengan baik dan terarah serta komprehensif. Peserta didik berlomba untuk mencapai hasil yang baik setelah diumumkan oleh guru bahwasanya kegiatan peragaan yang terbaik akan diberikan hadiah kenang-kenangan.

Pada item 1 dan 2 terlihat jawaban peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam merasa kurang senang dan selalu merasa kejenuhan, hal ini disebabkan perbandingan yang dirasakan peserta didik dengan metode demonstrasi dengan hanya menggunakan metode ceramah yang monoton. Sementara item 3, 4, 5, dan 6 peserta didik menyatakan respon perasaan yang sangat senang terhadap kegiatan demonstrasi berkelompok, kemudian merasa senang tersebut berpengaruh terhadap perasaannya terhadap guru yaitu semua

peserta didik merasa menyenangkan dengan penampilan guru sebagaimana semua jawaban peserta didik pada item 7. Pada item 8 dan 9 dilihat bahwa jawaban peserta didik terhadap kemampuan menjawab pertanyaan pada akhir pelajaran menyatakan semakin mudah dan semakin dapat diingat secara keseluruhan, dan pada item 12 dilihat bahwa semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang berharap soal ulangan akhir tersebut dapat dikembalikan lagi hasilnya. Kemudian apabila kita melihat gambar-gambar kegiatan pembelajaran demonstrasi tersebut (sesuai lampiran pada photo kegiatan belajar dengan demonstrasi) diperhatikan bahwa peserta didik terlihat penuh konsentrasi dalam melaksanakan rangkaian kegiatan peragaan pengurusan jenazah, hal ini terlihat dari jawaban mereka pada item 15 dan dikuatkan dengan jawaban mereka pada item 14 yaitu bahwa peserta didik merasa berharap dapat berpartisipasi dalam masyarakat dalam peragaan pengurusan jenazah, peserta didik merasa telah memiliki ilmu mengenai materi tersebut dengan baik.

(3) Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah dilaksanakan kelanjutan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara berkelompok untuk siklus II pertemuan 2, maka hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai mana tabel di bawah ini:

TABEL 15
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SETELAH MELANJUTKAN PEMBELAJARAN
DENGAN METODE DEMONSTRASI PERKELOMPOK
(Silkus II pertemuan 2)

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KET
1.	Andriko Froza	92	Tuntas
2.	Beni Andalas Putra	80	Tuntas
3.	Indasari	78	Tuntas
4.	Kurnia Ningsih	80	Tuntas
5.	Linda Astuti	82	Tuntas
6.	Marta Dinata	85	Tuntas

7.	Mardarina	88	Tuntas
8.	M. Sukri Hidayat	88	Tuntas
9.	Nurazizah	90	Tuntas
10.	Nana Novita	92	Tuntas
11.	Rezqi Tifallah	90	Tuntas
12.	Ria Dess Septi Roina	90	Tuntas
13.	Rini Kurniati	94	Tuntas
14.	Robiyanti	80	Tuntas
15.	Rusdaini	85	Tuntas
16.	Saniman	85	Tuntas
17.	Suci Anggraini	98	Tuntas
18.	Susilawati	85	Tuntas
19.	Tantya R. Annisa	85	Tuntas
20.	Tri Puji Anggara	82	Tuntas
21.	Wahyu Marjiati	88	Tuntas
22.	Weni Vanzela	86	Tuntas
	Nilai Rata-Rata	86,5	

Dari tabel hasil belajar di atas terlihat bahwa nilai peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak ada dan semua peserta didik dinyatakan tuntas.

Dari data nilai seperti pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua peserta didik sudah mencapai nilai 75 (KKM). Data tersebut di atas dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

TABEL 16

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN PROSENTASE HASIL

(Siklus II pertemuan 2)

NO	NILAI PESERTA DIDIK	JUMLAH PESERTA DIDIK	PROSENTASE
1.	65-70	-	-
2.	71-74	-	-
3.	≥ 75	22	100%

Gambaran hasil pada siklus II pertemuan 2 yang diperoleh peserta didik di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Ket: Gambar 5 Diagram hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi berkelompok dan merupakan kelanjutan peragaan pada siklus II

d. Refleksi

Refleksi terhadap siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung sudah menunjukkan hasil seperti yang telah direncanakan peneliti yaitu peserta didik memperoleh kemahiran yang lebih dalam lagi dalam melakukan peragaan pengurusan jenazah
- 2) Motivasi belajar peserta didik pada tindakan siklus II pertemuan 2 sudah menunjukkan peningkatan motivasi yang lebih tinggi.
- 3) Hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus II pertemuan 2, pada ranah kognitif sudah menunjukkan Kriteria Ketuntasan Minimal, hal ini dilihat dari persentase pada diagram siklus II pertemuan 2

- 4) Bahwa pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 lebih mencapai kriteria keberhasilan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Dengan demikian tindakan ke siklus berikutnya tidak penting lagi dan cukup sampai siklus II saja.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari uraian-uraian hasil temuan yang sudah dipaparkan, maka pada pembahasan berikut ini akan dijelaskan bahwa pada prinsipnya penelitian tindakan kelas ini dilakukan adalah selain bertujuan untuk memenuhi tugas akhir pendidikan peneliti juga untuk memperoleh gambaran kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode demonstrasi yang dilaksanakan melalui serangkaian tindakan. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini diindikasikan dari; (1) kecenderungan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran (2) kualitas hasil belajar yang akan tergambar dari ketuntasan belajar klasikal peserta didik. Ketuntasan belajar diukur dengan berpedoman pada standar ketuntasan yang ditetapkan Depdiknas dalam kurikulum 2006.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik cenderung meningkat meskipun ada beberapa aktivitas yang tidak relevan, memperhatikan/mendengar penjelasan guru menunjukkan aktivitas yang tinggi, sama halnya aktivitas peserta didik pada indikator menanggapi pertanyaan guru/pendapat guru, menanggapi pernyataan/pendapat peserta didik lain, mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, menyatakan ide dengan jelas, juga merupakan indikator aktivitas peserta didik yang tinggi.

Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan tingkatan perubahan tersebut dalam bentuk rekapitulasi masing-masing tiap siklus berikut ini:

- a. Tingkat perubahan aktivitas peserta didik



Ket: Gambar 7

Diagram rekapitulasi tingkat perubahan aktivitas peserta didik

b. Tingkat perubahan hasil belajar peserta didik



Ket: gambar 8

Diagram rekapitulasi tingkat perubahan hasil belajar peserta didik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode demonstrasi untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri I Kelayang Kabupaten INHU-RIAU hendaklah dilaksanakan dengan metode demonstrasi berkelompok. Hal ini dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memperagakan penyelenggaraan jenazah mengalami kemajuan dan peningkatan yang sangat berarti, baik dari segi aktivitas belajar peserta didik maupun motivasinya serta hasil belajar yang dicapai setelah pelaksanaan tes formatif.
2. Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri I Kelayang Kabupaten INHU-RIAU, pada siklus I dilihat motivasi belajar peserta didik masih rendah, kemudian pada siklus II pertemuan 1 motivasi belajar peserta didik terlihat mengalami sedikit peningkatan, dan pada siklus II pertemuan 2 motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat berarti.
3. Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA Negeri I Kelayang Kabupaten INHU-RIAU. Hal ini terlihat dari perubahan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal semakin meningkat dari siklus I: 64 % menjadi 88 % pada siklus II pertemuan 1, dan 100 % pada siklus ke II pertemuan 2.
4. Respon peserta didik terhadap metode demonstrasi yang dilaksanakan telah menumbuhkan respon positif peserta didik. Melalui implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pengurusan jenazah lebih menyenangkan dan lebih diminati peserta didik

B. Saran

Telah terbukti pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pengurusan jenazah jenazah, maka peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan menjadikan metode demonstrasi sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik
2. Kepada guru semua bidang studi, diharapkan kegiatan demonstrasi ini dapat dilakukan secara berkesinambungan terutama dalam materi yang bersifat keterampilan keahlian memperagakan sesuatu
3. Kepada seluruh pembaca tesis ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi untuk tercapainya kesempurnaan di masa akan datang
4. Kepada setiap kepala sekolah hendaknya selalu mendorong setiap guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatnya motivasi dan hasil belajar seluruh peserta didik
5. Kepada setiap kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas dan dorongan kepada setiap guru Agama Islam dalam mengadakan penelitian tindakan kelas guna terciptanya sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.
6. Kepada masyarakat hendaknya dapat memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan ilmu pengurusan jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bani, M. Nashiruddin, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Al-Sa'ud, Fahd ibn 'Abd 'Aziz, *Alquran dan Terjemahnya*, al-Madinah al-Munawwarah: Mujamma' Khadim al Haramain al-Mulk al-Fahd Li thiba'ah al-Mushaf ay-Syarif, 1971
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Amir, Dja'far, *Merawat Jenazah*, Solo: Ramadhani, 1990.
- Arief, Armai, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

- Djiwandono, Sri Esti wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, cet ke III, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobri Sutikno, M, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Cet 2, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 1994.
- Hajir, Ibnu, *Tata Cara Merawat Jenazah*, Semarang: PT. MG, 1990.
- Haludhi, Khuslan dan Sa'id Abdurrohman, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Agama Islam 2 untuk Kelas XI SMA*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Latief, Abdul, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, ttp: Pustaka bani Quraisy, tt.
- Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Nasution, S, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Jermnas, 1989.
- RI, Departemen Pendidikan Nasional, *UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003.
- RI, Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1998.
- Redaksi, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 9, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Suryo Subroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Kediri: Jenggala Pustaka Umum, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1971.
- Sudjana, Nana, *Model-Model Mengajar CBSA*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 1994.

Usman, M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat, 2000

